STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGANTISIPASI KENAKALAN SISWA MTS AL KARIM DESA TALANG PANJANG KECAMATAN BANG HAJI KABUPATEN BENGKULU TENGAH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH :

ANTON PUTRA BERMANI
NIM. 1416513448

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(I A I N) BENGKULU
2019

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr Anton Putra Bermani
NIM : 1416513448

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi ini :

Nama : Anton Putra Bermani

NIM : 1416513448

Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Kenakalan Siswa MTs Al Karim Desa Talang Panjang Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, ... 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Alfauzan Amin, M.Ag	**Nurhidayat, M.Ag**
NIP. 197011052002121002	NIP. 197306032001121002

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Kenakalan Siswa MTs Al Karim Desa Talang Panjang Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah"**, yang disusun oleh Anton Putra Bermani, NIM.1416513448, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum'at, 28 Desember 2018, bidang Ilmu Tarbiyah.

Ketua
Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd :
NIP. 197509252001121001

Sekretaris
Aam Amaliyah, M.Pd :
NIP. 196911222000032002

Penguji I
Deni Febrini, M.Pd :
NIP. 197502042000032001

Penguji II
Nurhidayat, M.Ag :
NIP. 197306032001121002

Bengkulu, Januari 2018
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
NIP. 196903081996031001

MOTO

إِنَّ مَعَ ٱلۡعُسۡرِ يُسۡرٗا ٦

6. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(Q.S. Al Insyrah: 6)

***

Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan selama ada komitmen bersama untuk menyelesaikannya

***

PERSEMBAHAN

Skjipsi ini saya persembahkan kepada :

1. *Untuk bapak Nawaivi dan ibuku Rasna tercinta yang tefafi membesarkan dan mendidik serta tiada Hentinya mendo'akan, yang tiada lelah bersabar demi menanti keberhasilanku, izinkan anakjnu ini untuk dapat membahagiakan bapak dan ibu, amin.*
2. *Untuk nenekku, terima kasih selalu mendo'akanku dan menasehatiku*
3. *Untuk abangku Tarsuli, ayukku Muna, keluarga besar ayah dan ibuku terimakasih atas dorongan semangat yang telah katian berikan sehingga saya bisa menyefesaikgn Skripsi ini.*
4. *Tjntuk dosen pembim6ing I Bapak- Dr. Al Fauzan Amin,. M.Pd.I dan bapak Nurhidayat, M.Pd yang telah bersedia meluangkan waktu tenaga dan pikirannya untuk membimbingku dalam menulis Skripsi ini.*
5. *Untuk sahabat-sahabatku, Caca, Septo, Dedi, Sahdan, dan Joni*
6. *Teman-temanku: Rizkan, M. Yunus, Mas Imam, Reno Felbet, Zainuri, Yona, Nurul, Yuni, Erni, dan masih banyak yang lainnya.*
7. *Untuk semua guru dan dosen-dosenku serta untuk Islam dan almamaterku.*

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anton Putra Bermani

NIM : 1416513448

Fakultas /prodi : PAI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul "**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Kenakalan Siswa MTs Al Karim Desa Talang Panjang Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah**", adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Oktober 2018

Penulis

METERAI TEMPEL

D62E0AFF447575624

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Anton Putra Bermani

NIM. 1416513448

ABSTRAK

Skripsi atas nama:, dengan judul Skripsi: “Anton Putra Bermani, NIM. 1416513448, dengan judul ’’**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Kenakalan Siswa MTs Al Karim Desa Talang Panjang Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah”**

Pembimbing I: Dr. Al Fauzan Amin, M.Ag, Pembimbing II: Nurhidayat, M.Ag

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam mengembangkan pendidikan Islam dalam mengantisipasi kenakanal siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif denagn pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Dari hasil penelitian ini peniliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa di MTs Al Karim yaitu: Strategi guru Akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa bertujuan untuk mencegah agar tidak terjadi kenakalan yang serupa dari siswa lainnya. Selain itu strategi juga bertujuan untuk menghindarkan siswa dari berbagai bentuk kenakalan yang berupa pengarah dari siswa atau remaja lainnya. Selain strategi atau metode ini juga bertujuan untuk menghindarkan remaja dari bentuk kenakalan lainnya yang bukan tidak mungkin akan mempengaruhi perkembangannya. Strategi yang dilakukan untuk menanggulangi kenakalan siswa remaja di MTs Al Karim yakni dengan mengadakan kegiatan keagamaan; menjalin kerjasama antara sekolah dengan orang tua siswa, hubungan guru, orang tua siswa dan juga masyarakat adalah salah satu sarana administrasi pendidikan; mengadakan pendekatan langsung kepada siswa yang bermasalah (Bimbingan Pribadi) ; Menekankan pembinaan moral. Diantara beberapa kegiatan dalam Faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa di MTs Al Karim adalah: Faktor keluarga : Masalah ekonomi yang pas-pasan sehingga kebutuhan anak tidak bisa terpenuhi, misalnya: pembayaran SPP yang selalu menunggak karena orang tua tidak punya uang. Pergaulan remaja atau siswa dalam lingkungan keseharian mereka juga merupakan salah satu penyebab terjadinya kenakalan siswa. Sehingga remaja harus benar - benar pandai memilih teman dalam bergaul. Dari faktor sekolah sendiri bagaimana seorang remaja atau siswa dapat memilih teman yang baik, sehingga dalam diri remaja tersebut dapat mempunyai perilaku yang baik pula. Masyarakat adalah lingkungan yang terluas bagi remaja. Kemajuanteknologi yang disalahgunakan misalnya seperti tayangan televisi daninternet. Kemudian kondisi lingkungan masyarakat yang kurang kondusifbagi perkembangan j i wa dan pribadi pada anak.

Kata Kunci: Strategi, kenakalan siswa, Guru PAI

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT.Yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi ini yang berjudul " Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Kenakalan Siswa MTs Al Karim Desa Talang Panjang Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah.

Penulis menyadari dan mengakui Proposal Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata.Karena itulah penulis mengharapkan adanya keritikan dan saran-saran perbaikan dari para pembaca demi kesempurnaan proposal skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin,M.,M.Ag.,MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd.selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Alfauzan Amin, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah.

4. Adi Saputra, M.Pd Selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Tarbiyah
5. Dr. Al Fauzan Amin, M.Ag selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Nur Hidayat, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, saran, dan motivasi hingga selesainya skripsi ini.
7. Bapak kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu yang sudah mengizinkan penulis untuk menggunakan fasilitas perpustakaan
8. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan sikripsi ini.
9. Kepada Kepala Sekolah MTs Al Karim yang telah sudi memberikan informasi dan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang anda pimpin.

Penulis hanya mampu berdo'a dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu, April 2018

ANTON PUTRA
NIM. 1416513448

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
NOTA PEMBIMBING ii
PENGESAHAN iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
SURATPERNYATAAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Batasan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 7
E. Kegunaan Penelitian 7
F. Sistematika Penulisan 8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Islam 9
   1. Pengertian Pendidikan Islam 9
   2. Dasar-dasar Pendidikan Islam 11
B. Konsep Akhlak 17
   1. Pengertian Akhlak 17
   2. Moral Menurut Islam 20
   3. Pengertian Guru 22
   4. Kenakalan Siswa 23

C. Penelitian yang Relevan 26
D. Kerangka Teori 29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 31
B. Definisi Operasional Variabel 32
C. Sumber Data 33
D. Teknik Pengumpulan Data 33
E. Teknik Analisis Data 35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian 37
B. Hasil Penelitian 43
C. Pembahasan 57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 69
B. Saran 70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Jumlah Guru dan Karyawan MTs A1 Karim 40
Tabel 4.2. Data Guru MTs A1 Karim 41
Tabel 4.3. Data Siswa MTs A1 Karim 41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir 29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pembangunan antara lain menumbuhkan sikap serta tekad kemandirian manusia dan masyarakat Indonesia. Upaya tersebut dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mewujudkan kesejahteraan lahir batin yang lebih selaras, adil dan merata. Tujuan pembangunan itu dikaitkan dengan tujuan pendidikan agama dan harus diwujudkan dalam pengembangan ajaran Islam. Hal tersebut akan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.[1]

Dengan semakin meningkatnya peran serta umat Islam dalam pembangunan melalui pendidikan keluarga dan masyarakat maka pendidikan nasional akan dapat tercapai. Pembangunan sumber daya manusia ditujukan untuk kemaslahatan dunia dan akhirat yang sekaligus akan meningkatkan martabat dan derajat manusia, diharapkan mendapat posisi yang lebih tinggi. Pendidikan merupakan sarana untuk mencapai hal tersebut bahkan menjadi indikator kemajuan suatu bangsa.[2]

Dinamika perubahan untuk mencapai yang lebih baik pada hakekatnya terletak pada kewaspadaan umat Islam dalam melaksanakan perintah dalam arti yang optimal. Memang perubahan itu tidak mungkin terjadi sebagaimana yang dicita-citakan manusia pada umumnya, kecuali manusia itu sendiri

---

[1]Oemar Hamalik. *Pengembangan Kurikulum: Dasar-dasar dan Perkembangannya*. (Bandung: Mandar Maju. 2003) h. 34

[2] Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 54

memiliki daya tahan, tangkas, cermat serta tidak pernah lalai, dan putus asa untuk mengubah dirinya sendiri sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللهَ لا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُو مَا بِأَنْفُسِهِم

Artinya :
Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (QS. Ar-Ra'd: 11).[3]

Kemampuan melakukan sesuatu perubahan menuju sesuatu yang lebih baik, merupakan hasil petunjuk Allah Swt. juga merupakan proses yang diciptakan oleh Allah melalui kemampuan daya pikir dan kreasi manusia. Hal tersebut merupakan suatu proses perjuangan hidup yang diusahakan manusia serta takdir Allah melalui sarana fisik seperti sumber daya alam dan sarana psikis, yaitu segala perlengkapan manusia baik yang bersifat indrawi maupun yang berakal budi. Semakin tinggi kualitas keduanya, semakin berkualitas dan kuantitas produktivitasnya.

Pendidikan adalah salah satu obyek masalah penting yang aktual sepanjang zaman. Karena pendidikan, orang menjadi maju. Dengan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi orang mampu mengolah alam yang dikaruniakan oleh Allah Swt. terhadap manusia. Orang dianjurkan belajar sejak dari buaian sampai ke liang lahat. Sebagaimana hadits Rasulullah

أُطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَحْدِ إِلَى اللَّهْد(رواه مسلم)

Artinya
*"Carilah ilmu dari buaian sampai liang lahat"(*HR. Muslim)[4]

---

[3]Departemen Agama Republik Indonesia.. *Al-Qur'an Terjemahan*. (Jakarta. Diponegoro: 2005)

Sehingga pendidikan Islam pada dasarnya merupakan upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia agar tujuan kehadirannya di dunia ini sebagai hamba Allah dan sekaligus khalifah tercapai sebaik mungkin. Potensi yang dimaksud meliputi potensi jasmani, rohani, seperti akal, perasaan, dan kehendak aspek rohani lainnya. Dalam wujudnya, pendidikan Islam dapat menjadi upaya lembaga kemasyarakatan yang memberikan jasa pendidikan bahkan dapat pula menjadi usaha manusia untuk mendidik dirinya sendiri. [5]

Masalah kebutuhan yaitu kebutuhan jasmani dan rohani yang perlu dipahami orang tua, guru, dan yang punya tanggung jawab atas para siswa tersebut menjadi syarat pembentukan kepribadian yang kuat dan mental yang sehat. Sejalan dengan tujuan pendidikan Islam keseluruhan gerak dalam kehidupan setiap muslim mulai dari perkataan, perbuatan, dan tindakan apapun yang dilakukannya dengan niat mencapai ridha Allah Swt. untuk melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya, adalah ibadah. Untuk melaksanakan semua tugas kehidupan tersebut baik bersifat pribadi maupun sosial harus dilandasi dengan iman dan akhlak terpuji.

Dengan demikian identitas muslim akan tampak dalam semua aspek kehidupannya. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut setiap manusia harus dikembangkan melalui sistem pendidikan nasional yang terdiri atas satuan, jalur pendidikan serta jenis pendidikan.

Jalur pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 yaitu jalur pendidikan formal yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan

---

[4]Nashiruddin al-Albani, Muhammad, *Ringkasan Shahih Muslim* (Jakarta: Pustaka Azzam. 2003), h. 16.

[5]Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 75

dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang dan jalur pendidikan informal meliputi pendidikan keluarga dan lingkungan. [6]

Siswa dalam pengertian umum diartikan masa baliq atau keterbukaan terhadap lawan jenis. Siswa adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa siswa manusia tidak dapat disebut sudah dewasa, tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa siswa adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa.

Batasan siswa yaitu masa pemilihan yang ditempuh oleh seorang dari mana anak-anak menjadi dewasa. Dengan arti lain sebuah situasi yang menjembatangi menuju ke tingkat dewasa. Masa siswa ini berlansung kira-kira 13 tahun sampai 16 tahun atau 17 tahun. Akhir masa siswa antara usia 16 sampai 18 tahun yang oleh Drajat. Dikatakan masa usia matang secara hukum pada masa ini siswa sangat ingin dihargai kehadirannya oleh orang sekitarnya.[7]

Berdasarkan observasi awal peneliti, maka diperoleh informasi bahwa siswa di MTs Al Karim rata-rata mengenyam pendidikan, ini dibuktikan dengan 75% siswa di MTs Al Karim bersekolah, dan 25% tamat sekolah Madrasah , artinya mereka sudah mengenyam pendidikan di Madrasah . Namun perilaku para siswa bisa dikatakan sangat jauh dari yang diharapkan. Meskipun banyak orang tua di MTs Al Karim yang menyadari akan

---

[6]Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. h. 23.
[7]Darajat, *Psikologi Remaja*, (N.V Bulan: Jakarta. 1983), h. 75.

kewajiban terhadap anak-anaknya dengan memasukkan sekolahan, namun pada kenyataannya siswa di MTs Al Karim ini masih juga susah diatur, nakal, keras kepala, sering membuat keonaran, mabuk-mabukan, mencuri. Ini dapat disimpulkan bahwa perilaku yang demikian perlu adanya strategi dan pendekatan terhadap siswa untuk menanamkan pendidikan agama Islam, baik di lingkungan pendidikan, maupuhn di lingkungan MTs Al Karim , terutama orang tua.

Akar penyebab timbulnya kenakalan adalah terlihat longgarnya pegangan terhadap agama yang menyebabkan hilangnya pengontrol diri dari dalam, pembinaan moral yang dilakukan oleh orang tua kurang efektif, kebiasaan orang tua shalat berjama'ah bersama keluarga dirumah, membaca alquran dan memberikan keteladanan yang baik terhadap putra-putrinya kurang banyak dilakukan, karena waktu orang tuanya itu habis untuk mencari materi saja. Padahal pembiasaan penanaman moral dalam keluarga amat penting.

Dengan adanya permasalahan tersebut di atas, perlu adanya strategi antar lingkungan pendidikan terutama guru Pendidikan Agama Islam dan di lingkungan sekolah seperti membentuk acara keagamaan, program keagamaan mingguan dan bulanan, diantaranya kultum ketika hari Jum'at, shalat dhuhda berjamaah, pengajian bulanan. Dari permasalahan di atas, peneliti merasa perlu untuk meneliti masalah ini dalam suatu penelitian (skripsi) dengan berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi

Kenakalan Siswa MTs Al Karim Desa Talang Panjang Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah**".**

B. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini mengenai : Pendidikan Islam; Pendidikan Islam pada penelitian ini adalah pendidikan yang secara khas memiliki cirri Islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih menfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan alquran dan hadis.

1. Strategi guru pendidikan Islam pada penelitian yakni adalah sebuah cara pendidikan Islam untuk mengantisipasi kenakalan siswa di MTs Al Karim Desa Talang Panjang Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah.
2. Strategi guru PAI yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah bersifat harian, yakni melalui proses belajar mengajar, minggu seperti melakukan program keagamaan, dan bulanan seperti pengajian rutin di sekolah.
3. Kenakalan siswa diantaranya: tidak disiplin di lingkungan sekolah, merokok secara sembunyi di wc sekolah, tidak menaati peraturan sekolah, seperti membolos, mein game online ketika jam sekolah.

C. Rumusan Masalah

Uraian latar belakang masalah di atas penulis mengangkat permasalahan sebagai pokok pembahasan yaitu :

1. Bagaimana strategi guru pendidikan Agama Islam dalam dalam mengantisipasi kenakalan siswa MTs Al Karim Desa Talang Panjang

Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah dan faktor-faktor apa yang mempengaruhinya?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam mengantisipasi kenakalan siswa MTs Al Karim Desa Talang Panjang Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mentetahui strategi guru pendidikan Agama Islam dalam dalam mengantisipasi kenakalan siswa MTs Al Karim Desa Talang Panjang Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah dan faktor-faktor apa yang mempengaruhinya
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam mengantisipasi kenakalan siswa MTs Al Karim Desa Talang Panjang Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, diharapkan dapat berguna sebagai :

1. Sebagai bahan masukan kepada masyarakat pemerintah setempat untuk meningkatkan pelaksanaan pendidikan Islam siswa .
2. Memberikan informasi yang aktual kepada masyarakat untuk mengarahkan dan membimbing pada siswa nya agar terhindar dari pembuatan yang menyimpang lewat perbuatan mereka pada kegiatan--kegiatan keagamaan.

3. Sebagai bahan acuan dalam mencari pola yang tepat bagi peningkatan pengembangan pendidikan agama Islam pada kalangan siswa muslim MTs Al Karim Desa Talang Panjang Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah .

F. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini tidak keluar dari ruang lingkup dan pengaruh inti persoalan, maka pembahasan ini di bagi ke dalam beberapa bab yang terdiri dari beberapa sub antara lain:

Bab 1,Pendahuluan yang terdiri dari Latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, Berisikan tentang Landasan Teori, yang terdiri dari definisi pendidikan Islam, dasar-dasar pendidikan Islam, pengertian akhlak, pengertian siswa .

Bab III, Metodologi Penelitian, yang meliputi Jenis Penelitian, Sumber data, teknik pengumpulan data, Teknik Analisis Data.

Bab IV, terdiri dari pembahasan dan hasi penelitian yang di bahas.

Bab V penutup terdiri dari kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki cirri Islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih menfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan alquran dan hadis. Artinya, kajian pendidikan Islam bukan sekadar menyangkut aspek normative ajaran Islam, tetapi juga terapannya dalam ragam materi, institusi, budaya, nilai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat. Oleh karena itu, pemahaman tentang materi, institusi, kultur dan sistem pendidikan merupakan satu kesatuan yang holistic, bukan parsial, dalam mengembangkan sumber daya manusia yang beriman, berIslam, berihsan. Jadi, wajar jika para pakar atau praktisi dalam mendifinisikan pendidikan Islam tidak dapat lepas dari sisi konstruksi peserta didik sebagai subjek dan objek.[8]

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang memungkinkan peserta didik dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideology Islam.melalui pendekatan ini, ia akan dapat dengan mudah membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakininya. Sajjad dan Husain dan syed ali asraf mendefinisikan pendidikan Islam

[8]Nurani Soyomukti, Teori-teori Pendidikan, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 27.

sebagai pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan cara-cara tertentu sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan, dan pendekatan terhadap segala jenis pengetahuan sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sadar akan nilai etis Islam. Sementara itu, muhaimin menekankan pada dua hal. Pertama, aktivitas pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Kedua, pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dikembangkan dan disemangati oleh nilai-nilai Islam.[9]

Secara sederhana dan terperinci memberikan beberapa pengertian tentang pendidikan Islam yang dapat dipahami sebagai berikut.[10]

1. Pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu alquran dan sunnah. Dalam pengertian yang pertama ini, pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.
2. Upaya memberikan pendidikan agama Islam agar menjadikannya sebagai pandangan dan sikap hidup si peserta didik. Dalam pengertian yang kedua ini pendidikan Islam dapat berwujud

[9]Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008) h. 13

[10]Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) h. 34

a. Segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga tertentu untuk membantu peserta didik dalam menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya

b. Segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang berdampak dengan tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.

3. Proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam. Artinya, proses tumbuh kembangnya Islam dan umatnya, baik Islam sebagai agama, ajaran, maupun sistem budaya dan peradaban sejak zaman Nabi Muhammad sampai sekarang.

Jadi, menurut penulis dalam pengertian ketiga istilah ini pendidikan Islam dapat dipahami sebagai pembudayaan dan pewarisan ajaran agama, budaya, dan peradaban umat Islam dari generasi kegenerasi di sepanjang sejarahnya.

2. Dasar-Dasar Pendidikan Islam

Dasar adalah landasan tepat berpijak atau tegaknya sesuatu agar dapat berdiri kokoh. Dasar suatu bangunan, yaitu fundamen yang menjadi landasan bangunan tersebutagak tegak dan kokoh berdiri. Demikian pula dasar pendidikan Islam, yaitu fundamen yang menjadi landasan atau asas agar pendidikan Islam dapat tegak berdiri dan tidak mudah roboh karena tiupan angin kencang berupa ideology yang muncul, baik di era sekarang maupun yang akan datang. Dasar pendidikan Islam, menurut Nur

Uhbiyati, secara garis besar ada tiga, yaitu alquran, sunnah, dan perundang-undangan yang berlaku dinegara kita. [11]

Terminologi pendidikan Islam yang telah disebutkan, salah satu syarat utama dari pendidikan Islam adalah upaya meneruskan dan mengekalkan nilai kebudayaan dalam suatu masyarakat. Dengan demikian, pendidikan merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan bagi masyarakat tersebut. Agar pendidikan dapat melaksanakan fungsinya dan bermanfaat bagi manusia, maka perlu acuan pokok. Hal yang dikarenakan pendidikan merupakan bagian yang terpenting dari kehidupan manusia yang secara kodrati adalah insan pedagogis. Acuan yang menjadi dasar adalah pandangan hidup yang Islami dengan nilai-nilai transenden, universal, dan kekal. [12]

Sementara itu, menurut penulis, dasar pendidikan Islam dibagi menjadi dua, yaitu dasar ideal dan dasar operasional. Para pemikir muslim membagi sumber atau dasar nilai ideal yang dijadikan acuan dalam pendidikan Islam menjadi empat bagian, yaitu alquran, sunnah (hadis), alam semesta dan ijtihad.

1. Alquran

   Alquran merupakan kitab suci terakhir yang diwahyukan allah kepada Nabi Muhammad untuk dijadikan sebagai pedoman bagi manusia, sekaligus sebagai sumber nilai dan norma setelah sunnah. Akhlak merupakan salah satu aspek ajaran Islam yang penting dalam

[11]Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam.* (Jakarta: Amzah, 2013) h. 40
[12]Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008) h. 32

perjalanan hidup manusia sebab akhlak member norma yang baik dan yang buruk. Uniknya alquran yang berada ditengah-tengah masyarakat dewasa ini diyakini tidak berbeda dengan alquran yang disampaikan Nabi Muhammad 15 abad yang lalu. Alquran adalah kalam allah terakhir yang dibawa oleh ruh al-amin kedalam hati Nabi Muhammad sebagai pemberi peringatan kepada manusia. Disisi yang lain alquran merupakan kitab suci sekaligus merupakan katalisator politik, social, spiritual, dan penyebab terjadinya perubahan kehidupan kabilah disemenanjung arab. Ekspansi ideology yang dimotori oleh alquran berpengaruh diberbagai wilayah. Hal ini menunjukkan bahwa alquran adalah kekuatan pengubah dunia yang harus diakui dan di pahami.

Alquran tidak begitu saja dapat mengubah dunia tanpa adanya usaha untuk mengimpelementasikannya. Dibutuhkan penafsiran untuk menggali semua ajaranyang terkandung didalamnya. Usaha ini kemudian dalam konstek pendidikan Islam memunculkan nilai-nilai yang membawa misi agar umatnya mampu menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran.

Indikasi utama dalam hal ini adalah surah al-alaq (96) ayat 1-5:

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلْإِنسَـٰنَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ
ٱلْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلْإِنسَـٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan; Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah: Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemarah; yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam: Dia mengajar

kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq: 1-5) [13]

Dalam ayat lain juga dijelaskan bahwa

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِى بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"(QS. Al-baqarah (2): 31) [14]

Dengan demikian dapat disimpulkan, supaya manusia menemukan jati dirinya senagai insan yang bermartabat maka harus menyelenggarakan pendidikan.

Sementara itu, pendidikan merupakan salah satu wahana untuk merumuskan dan mencapai tujuan hidup. Dengan demikian, petunjuk hidup harus mengacu kepada alquran, karena mulai dari ayat yang pertama hingga terakhir tidak pernah lepas dari isyarat pendidikan.

Oleh seabab itu, dalam pelaksanaan pendidikan Islam harus senantiasa mengacu kepada alquran. Dengan berpegang pada nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, kita akan mampu mengarahkan manusia untuk bersifat kreatif, dinamis, serta mampu mencapai nilai-nilai luhur yang ada kesesuaian antara nilai kemanusiaan dan nilai ketuhanan sebagai bentuk dan kebenaran azali.

---

[13]Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Terjemahan*. (Jakarta. Syamil Cipta Media, 2005) h. 479

[14]Ibid, h. 3

Pada kerangka ini, alquran merupakan pedoman normative-teoritis dalam pelaksanaan pendidikan Islam yang isinya mencakup seluruh dimensi kemanusiaan dan mampu menyentuh seluruh potensi manusia. Adapun dalam menggali potensi tersebut, manusia menggunakan pancaindera dan akal. Semua proses ini merupakan sistem umum pendidikan yang ditawarkan allah dalam alquran agar manusia dapat menarik kesimpulan dan melaksanakan semua petunjuk tersebut dalam kehidupannya dengan sebaik mungkin.

Di sisi lain, proses pendidikan yang ditunjukkan alquran bersifat merangsang emosi dan kesan insane manusia, baik secara induktif maupun deduktif. Dengan sentuhan emosional tersebut secara psikologis mampu untuk lebih mengkristal dalam diri manusia yang akan terimplikasi dalam perbuatan dan sikapnya sehari-hari. Artinya, internalisasi nilai-nilai Islam dalam jiwa peserta didik akan mampu menjadi bagian dari dalam diri peserta didik yang serta merta diterjemahkan pada tatanan nilai dan prilaku sehari-hari.[15]

2. Sunnah (hadis)

Ketika merujuk pada sumber utama agama Islam, yaitu alquran, maka akan ditemukan pernyataan bahwa Nabi Muhammad merupakan uswah hasanah yang paling utama bagi umatnya yang benar-benar beriman kepada Allah dan kehidupan akhirat. Hal ini seperti yang diproklamirkan dalam surah al-ahzab (33) ayat 21

[15]Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam.* (Jakarta: Amzah, 2013) h. 41

لَّقَدۡ كَانَ لَكُمۡ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٞ لِّمَن كَانَ يَرۡجُواْ ٱللَّهَ وَٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرٗا ٢١

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab: 21) [16]

Dalam paradigma yang sudah lazim antara sunnah dan hadis merupakan dua kata satu arti. Artinya, sunnah merupakan padanan dari kata hdis . akan tetapi, ada pula yang membedakan antara keduanya. Seperti yang dijelaskan oleh Nur Rodijah Kurmen bahwa sunnah Ash-Shalih diartikan secara bahasa dengan jalan atau cara. Kemudian As-Siba'I mengartikannya dengan jalan atau cara, baik yang terpuji maupun yang tercela. Lain halnya dengan Al-Jurjani yang merartikan dengan jalan atau cara yang direlakan dan yang tidak direlakan.

Hadis secara bahasa artinya baru, tidak lam, ucapan, pembicaraan dan cerita. Menurut ahli hadis, hadis adalah segala ucapan, perbuatan dan keadaan Nabi Muhammad. Dengan kata lain kata hadis adalah segala berita yang bersumber dari Nabi Muhammmad berupa ucapan, perbuatan, takrir (peneguhan kebenaran dengan alasan), dan deskripsi sifat-sifat beliau.

Hadis atau sunnah merupakan jalan atau cara yang pernah dicontohkan Nabi Muhammad dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah Islam. Contoh yang diberikan beliau dapat

[16]Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Terjemahan*. (Jakarta. Syamil Cipta Media, 2005) h. 333

dibagi menjadi tiga yaitu hadis qauliyah, fi'liyah, dan takririyah. Ini merupakan sumber dan acuan yang dapat digunakan umat Islam dalam seluruh aktivitas kehidupan. Hal ini disebabkan, meskipun secara umum bagian terbesar dari syariat Islam telah terkandung dalam alquran, muatan hokum tersebut belum mengatur berbagai dimensi aktivitas kehidupan umat secara terperinci dan anlitis.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa hadits adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammmad berupa ucapan, perbuatan, takrir dan deskripsi sifat-sifat beliau sebagai contoh bagi umat manusia.

B. Konsep Akhlak

1. Pengertian Akhlak (Moral)

Kata akhlak berasal dari kata khalaqa dengan akar kata khuluqan (bahasa arab) yang berarti perangai, tabi'at, dan adat atau kata khalqun (bahasa arab) yang berate kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologis akhlak berarti perangai, adat, tabi'at atau sistem perilaku yang dibuat. [17]

Secara kebahasan akhlak bias baik dan bias buruk, tergantung kepada tata nilai yang dijadikan landasan atau tolak ukurnya. Di Indonesia, kata akhlak selalu berkonotasi positif. Orang yang baik seringkali disebut orang yang berakhlak, sementara orang yang tidak baik seringkali disebut orang yang tidak berakhlak.

---

[17]Asmaran As.*Pengantar Studi Akhlak* (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta:1994) h. 1

Secara istilah, akhlaq adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan Alquran dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berpikir Islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam.

Ruang lingkup akhlaq mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Pola hubungan manusia dengan Allah, seperti mentauhidkan Allah dan menghindari syirik, bertaqwa kepadanya, memohon pertolongan kepadanya melalui berdo'a, berdzikir diwaktu siang ataupun malam, baik dalam keadaan berdiri, duduk, ataupun berbaring, dan bertawakkal kepadanya.
2. Pola hubungan manusia dengan Rasulullah saw, yaitu menegakkan sunnah rasul, menziarahi kuburnya di madinah dan membacakan shalawat.
3. Pola hubungan manusia dengan dirinya sendiri, seperti menjaga kesucian diri dari sifat rakus dan mengumbar nafsu, mengembangkan keberanian dalam menyampaikan yang hak, menyampaikan kebenaran dan memberantas kedzaliman, mengembangkan kebijaksanaan dengan memberantas kebodohan dan jumud, bersabar tatkala mendapat musibah dan dalam kesulitan, bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah, rendah hati atau tawadhu' dan tidak sombong menahandiri dari melakukan larangan –larangan Allah atau iffah, menahan diri dari

marah walaupun hati tetap dalam keadaan marah atau hilmun, mema'afkan orang, jujur atau amanah, dan merasa cukup dengan apa-apa yang telah diperoleh dengan susah payah atau qana'ah.

4. Pola hubungan dengan keluarga, seperti berbakti kepada kedua orang tua, baik dengan tutur kata, pemberian nafkah, ataupun do'a member bantuan material ataupun moral kepada karib kerabat atau hal lain, (suami) mendidik istri dan anak agar terhindar dari api neraka dan (istri) mentaati suami.
5. Pola hubungan dengan masyarakat. Dalam konteks kepemimpinan, pola–pola hubungan yang perlu dikembangkan adalah menegakkan keadilan, berbuat ihsan, menjunjung tinggi musyawarah, memandang kesedarajatan manusia, dan membela orang-orang lemah (seperti orang miskin, orang yang tersiksa dan orang yang tidak berpendidikan), mentaati pemimpin dan berperan serta dalam kegiatan-kegiatan kepemimpinan. Sementara sebagai anggota masyarakat perlu menjunjungi tinggi ukhuwah dalam seiman dan ukhuwah kemanusiaan, saling tolong menolong, pemurah dan penyantun, menepati janji, saling wasiat dalam kebenaran dan ketakwaan.

Dalam sistem moralitas, baik buruk dijabarkan secara kronologis mulai yang paling abstrak hingga yang lebih operasional. Nilai merupakan perangkat moralitas yang paling abstrak. Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan

dan prilaku. Contoh nilai adalah ketuhanan, kemanusiaan, dan keadilan. Moral merupakan penjabaran dari nilai, tapi dan tidak seoperasional etika.

Adapun etika merupakan penjabaran dari moral dalam bentuk formula, peraturan, atau ketentuan pelaksanaan. Misalnya saja etika belajar, etika mengajar, dan etika dokter.[18]

Dilihat dari sumber, baik nilai ataupun moral dapat diambil dari wahyu ilahi ataupun dari budaya. Sementara etika lebih merupakan kesepakatan masyarakat pada suatu waktu dan ditempat tertentu. Bila suatu masyarakat bercorak religious, maka etika yang dikembangkan pada masyarakat demikian tentu akan bercorak religius pula. Akan tetapi bila suatu masyarakat bercorak sekuler, maka etika yang dikembangkannya tentu saja merupakan konkritisasi dari jiwa sekuler.

Moral dan etika dapat saja sama dengan akhlak manakala sumber ataupun produk budaya sesuai denan prinsip-prinsip akhlak. Akan tetapi moral dan etika biasanya juga bertentangan dengan akhlak manakala produk budaya itu menyimpang dari fitnah agama yang suci, Islam.

2. Moral Menurut Islam

Kata moral berasal dari kata latin “mos”yang berarti kebiasaan. Moral berasal dari bahasa latin yaitu Moralitas adalah istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang mempunyai nilai positif. Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral artinya dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif dimata manusia lainnya.

[18]Syahidin, dkk. *Moral dan Kognisi Islam.* (Bandung: CV. Alvabeta, 2009) h. 239

Sehingga moral adalah hal yang mutlak yang harus dimiliki manusia. Moral secara umum adalah hal-hal yang berhubungan dengan proses sosialisasi individu tanpa moral manusia tidak bisa melakukan proses sosialisasi.[19]

Etika dan moral sama artinya tetapi dalam pemakaian sehari-hari ada sedikit perbedaan. Moral atau moralitas dipakai untuk perbuatan yang sedang dinilai, sedangkan etika dipakai untuk pengkajian sistem nilai yang ada.

Kesadaran moral serta pula hubungannya dengan hati nurani yang dalam bahasa asing disebut conscience, conscientia, gewissen, geweten, dan bahasa arab disebut dengan qalb, fu'ad. Dalam kesadaran moral mencakup tiga hal. Pertama, perasaan wajib atau keharusan untuk melakukan tindakan yang bermoral. Kedua, kesadaran moral dapat juga berwujud rasional dan objektif, yaitu suatu perbuatan yang secara umumk dapat diterima oleh masyarakat, sebagai hal yang objektif dan dapat diberlakukan secara universal, artinya dapat disetujui berlaku pada setiap waktu dan tempat bagi setiap orang yang berada dalam situasi yang sejenis. Ketiga, kesadaran moral dapat pula muncul dalam bentuk kebebasan.

Uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa moral lebih mengacu kepada suatu nilai atau sistem hidup yang dilaksanakan atau diberlakukan oleh masyarakat. Nilai atau sitem hidup tersebut diyakini oleh masyarakat

---

[19]Ahmad Amin, *Etika (Akhlak)*. (Bulan Bintang, Jakarta, 1993) h. 17

sebagai yang akan memberikan harapan munculnya kebahagiaan dan ketentraman. Nilai-nilai tersebut ada yang berkaitan dengan perasaan wajib, rasional, berlaku umum dan kebebasan. Jika nilai-nilai tersebut telah mendarah daging dalam diri seseorang, maka akan membentuk kesadaran moralnya sendiri. Orang yang demikian akan dengan mudah dapat melakukan suatu perbuatan tanpa harus ada dorongan atau paksaan dari luar.

3. Pengertian Guru

Dalam agama Islam pun terdapat istilah guru, namun dalam bahasa Arab kata guru dikenal dengan beberapa istilah seperti *al-mu'allim* atau *al-ustadz*.[20] Guru mempunyai pengertian sebagai penyampaian ajaran agama untuk membangun aspek spiritualitas manusia.

Sementara guru dalam bahasa Jawa menunjuk pada seorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua peserta didik dan bahkan masyarakatnya. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh peserta didik. Seorang guru harus ditiru, artinya seorang guru harus menjadi suri teladan bagi semua peserta didiknya.[21]

Guru adalah seorang yang mempunyai peran penting untuk mempengaruhi jalan hidup seseorang. Untuk itu dibutuhkan pemilihan yang selektif terhadap calon guru yang akan mengajarkan kita banyak hal. Peserta didik dihimbau oleh beliau untuk mencari sosok guru yang tidak

[20]Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*. (Purwokerto: STAIN Press, 2009), h. 20.
[21]Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*. h. 20.

hanya cukup dengan pengetahuan yang memadai namun lebih menekankan pada kemuliaan akhlak dan agamanya. Guru memang memiliki karakter yang berbeda-beda, namun pada umumnya harus memiliki ciri sebagai berikut: kecerdasan yang tinggi, kasih sayang, humor, kewibawaan, dan kesabaran untuk menjadi guru yang baik.[22]

Kepribadian yang baik perlu dimiliki oleh setiap guru agar peserta didik dapat menghomati serta mematuhi perintah guru. Menjadi seorang guru tidak hanya cukup dengan kecerdasan yang memadai, namun perlu adanya kasih sayang terhadap peserta didik agar mereka merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran perlu diselingi dengan humor, agar peserta didik tidak merasa bosan. Peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda-beda untuk itu perlu adanya kesabaran dalam menghadapi tingkah laku peserta didik di dalam atau di luar kelas.

Dalam Undang-Undang tentang Guru dan Dosen Bab 1 ayat 1 tentang Ketentuan Umum, disebutkan pengertian guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[23]

Guru disini mempunyai tugas yang besar bagi peserta didiknya , melihat banyak sekali tugas yang diemban oleh guru. Tidak sembarang

---

[22]Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*. h. 22.

[23]Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. (Jakarta: Gaung Persada Press. 2008), h. 194.

orang boleh menjadi guru, guru perlu disiapkan sejak dini, untuk itu jika seseorang menjadi guru sudah sepantasnya mengenyam pendidikan profesi.

4. Kenakalan Siswa

a. Pengertian Kenakalan Siswa

Kenakalan siswa meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh siswa (remaja). Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia 13-18 tahun. Pada usia tersebut, seseorang sudah melampaui masa kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa.[24] Ia berada pada masa transisi. Masalah kenakalan remaja mulai mendapat perhatian masyarakat secara khusus sejak terbentuknya peradilan untuk anak-anak nakal (*juvenile court*) pada 1899 di Illinois, Amerika Serikat.

Kenakalan siswa (remaja) menjadi hal yang perlu di waspadai dan lebih diperhatikan karena seiring berkembangnya seorang anak, sudah sewajarnya seorang remaja melakukan sebuah kenakalan. Selama kenakalan itu masih pada tingkat yang wajar. Oleh karena itu peran orang tua dalam mendidik seorang anak apalagi remaja sangat diperlukan penanaman nilai, dan norma yang diberikan sejak dini dapat mempengaruhi sikap, perbuatan mental seorang anak untuk

[24]Nur Alisa, *Pengertian Kenakalan Siswa (Remaja),* (Sumber: http://krysnew.blogspot.co.id diunggah pada 08/07/2015 pukul 21.00 Wib, dan diunggah pada 10/05/2018 pukul 22.00 Wib

dapat memilah mana hal yang perlu ditiru, dan mana hal yang tidak patut ditiru, pada intinya seorang anak dapat melihat mana yang baik dan mana yang tidak baik. Apabila peran orang tua tidak maksimal sejak anak masih kecil, pada saat tumbuh menjadi seorang remajapun tidak menutup kemungkinan seorang remaja berbuat hal yang melanggar aturan. Seperti banyak contoh yang terjadi, seorang remaja kedapatan sedang merokok, meminum-minuman keras, sampai sex bebas dilakukan tanpa rasa bersalah. Hal itu karena tidak adanya pengawasan orang tua, atau kurangnya perhatian dari orang tua.[25]

Banyak faktor-faktor yang membuat remaja memasuki dunia pergaulan yang rusak. Biasanya hal ini berawal dari mereka berteman dengan teman yang membawa dampak buruk, karena masa remaja itu masa dimana keadaan psikis remaja bisa mudah terpengaruh. Ada faktor yang berasal dari keluarga, karena kurangnya perhatian dari keluarga membuat anak menjadi royal dalam pergaulan. Faktor terpenting yang membuat remaja mudah terjerumus dipergaulan bebas karena kurangnya agama yang membentengi pikiran dan jiwa anak. Oleh karena itu, pendidikan dasar agama pada anak sangat diperlukan dalam kehidupan si anak. Berhasil atau tidak berhasilnya anak, kembali lagi pada peran keluarga dalam memberikan pendidikan agama dan pada diri anak sendiri.

b. Penyebab Terjadinya Kenakalan Siswa

[25]Nur Alisa, *Pengertian Kenakalan Siswa (Remaja),* (Sumber: http://krysnew.blogspot.co.id diunggah pada 08/07/2015 pukul 21.00 Wib, dan diunggah pada 10/05/2018 pukul 22.00 Wib

Perilaku ‘nakal’ siswa (remaja) bisa disebabkan oleh faktor dari remaja itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal).[26]

1) Faktor Internal :

   a) Krisis identitas

      Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedia.

   b) Kontrol diri yang lemah

      Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku ‘nakal’. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

2) Faktor Eksternal :

   a) Keluarga

      Perceraian orang tua, tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja. Pendidikan yang salah di keluarga pun, seperti terlalu memanjakan anak, tidak

[26]Nur Alisa, *Pengertian Kenakalan Siswa (Remaja),* (Sumber: http://krysnew.blogspot.co.id diunggah pada 08/07/2015 pukul 21.00 Wib, dan diunggah pada 10/05/2018 pukul 22.00 Wib

memberikan pendidikan agama, atau penolakan terhadap eksistensi anak, bisa menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja.[27]

b) Pengaruh kawan sepermainan yang kurang baik

c) Komunitas / lingkungan tempat tinggal yang kurang baik.

C. Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil atau temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang, baik dalam bentuk buku atau kitab dan dalam bentuk tulisan lainnya. Maka penulis akan memaparkan beberapa karya ilmiah yang sudah ada sebagai bandingan dalam mengupas permasalahan tersebut, sehingga diharapkan akan muncul penemuan baru.

Beberapa karya ilmiah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul Peranan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa :[28] karya ini membahas tentang Agama mempunyai peran penting dalam membentuk akhlak siswa . Antara jiwa dan agama bagaikan dua segi dari selembar kertas uang, yang mana salah satu dari keduanya tidak dapat dipisahkan. Agama tempatnya adalah jiwa atau batin manusia, sedangkan jiwa membutuhkan agama. Sebagai langkah awal dalam mewujudkan akhlakul karimah adalah haruslah berpegang teguh pada ajaran agama. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka pengajaran agama harus dilaksankan dengan sungguh-sungguh serentak dalam keluarga,

---

[27]Nur Alisa, *Pengertian Kenakalan Siswa (Remaja),* (Sumber: http://krysnew.blogspot.co.id diunggah pada 08/07/2015 pukul 21.00 Wib, dan diunggah pada 10/05/2018 pukul 22.00 Wib

[28]Ahmad Sukron. http://library.walisongo.ac.id/digilib *Peranan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Akhlak Remaja* (Ahmad Sukron; 2004). diupload pada 2012

sekolah dan masyarakat. Sebagai usaha bimbingan dan pembentukan akhlak yang baik. Hasil dari penelitian ini adalah terbukti bahwa siswa yang mengikuti pendidikan agama Islam dengan intensif maka ada perubahan yang baik dalam dirinya, dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti pendidikan agama Islam secara intensif.

2. Judul Skripsi Urgensi Pendidikan Agama Pada Usia Siswa Pandangan Dr. Zakiyah Daradjat[29]. Pembahasan dalam skripsi ini menerangkan bahwa pentingnya pendidikan agama pada usia siswa , sebab pada usia ini mengalami banyak perubahan yang bila tanpa adanya pegangan yang kuat akan terjerumus kedalam lingkungan pergaulan/kehidupan yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Selain itu pendidikan pada usia siswa harus memperhatikan perkembangan jiwanya sebab bila hal ini diabaikan maka akan berakibat tidak tercapainya pembinaan mental siswa . Melihat betapa pentingnya pembinaan agama pada usia siswa menjadikan kita harus benar-benar mampu mendidik, membina, dan mengusahakan supaya kehidupan di lingkungan siswa tidak lepas dari segi-segi dan nilai-nilai agama. Hasil dari penelitian ini adalah menemukan bagaimana setrategi yang baik dalam membentuk akhlak siswa itu ditentukan dari bagaimana penerapan materi dan metode dalam Pendidikan agama. 3. Judul Skripsi "Membentuk Akhlak Siswa Melalui Pembelajaran PAI Pada Kuliah Ahad Pagi Di Masjid Agung Jawa Tengah" Karya Laili Nurochmah (3102066) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. dalam kajian ini

[29]Abdul Ghoni.http://library.walisongo.ac.id/digilib/ *Urgensi Pendidikan Agama Pada Usia Remaja Pandangan Dr. Zakiyah Daradjat (2005;* Ani Reni Kurniawati*)*.diupload pada 2012

menyampaikan Upaya yang dilakukan program kuliah Ahad Pagi dalam membentuk Akhlak Siswa melalui pembelajaran PAI adalah dengan memberikan materi yang banyak berhubungan dengan materi akhlakul karimah dan memberikan metode yang tepat dalam menanamkan akhlak kepada siswa dengan tiap pertemuan yang berganti ganti, dam pendekatannya dengan memperhatikan perilaku dan problematika siswa , serta pendekatan kelompok yang diarahkan untuk menjamin kerja sama sebagai pangkal dari pembentukan ukhuwah Islamiyah selain itu penanamannya juga dilakukan dengan terjun kelapangan melihat orang yang susah sehingga terketuk hati peserta didik (siswa) untuk membantu. Evaluasinyapun dilakukan tidak bersifat kognitif belaka tapi yang terpenting evaluasi pemahaman dan tingkah laku lanjutan. Dari beberapa paparan hasil penelitian tersebut, sangat jelas bisa dilihat bahwa penelitian ini tetap memiliki perbedaan dengan penelitian- penelitian di atas, karena penelitian ini lebih memfokuskan pada pendidikan akhlak dalam menaggulangi kenakalan siswa .

D. Kerangka Teori

Pada setiap jenis penelitian, selalu menggunakan kerangka berfikir sebagai alur dalam menentukan arah penelitian, hal ini untuk menghindari terjadinya perluasan pembahasan yang menjadikan penelitian tidak terarah/ terfokus. Pada penelitian ini maka peneliti menyajikan kerangka konsep atau kerangka pikir sebagai berikut :

Gambar: Kerangka konseptual

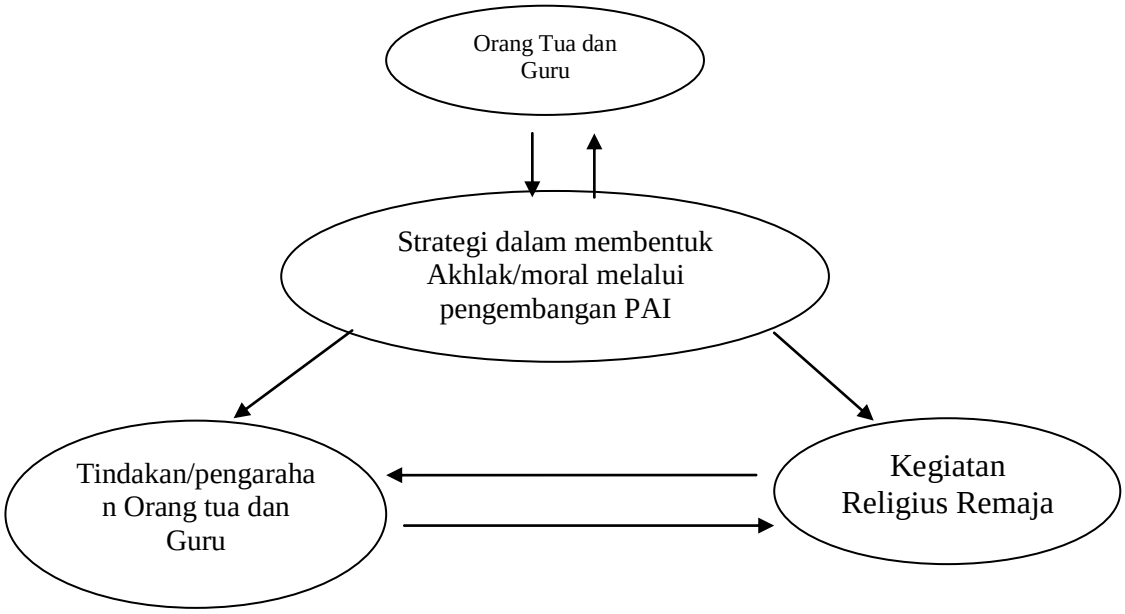

Dimulai dengan memahami judul tentang peranan orang tua dalam mengembangkan religiositas anak, maka dimulai dari orang tua yang merupakan bagian terpenting dari keluarga, orang tua diharapakan dapat membimbing anak dalam melakukan sosialisasi dalam masyarakat.

Partisipasi orang tua yang dapat ditanamkan pada diri anak adalah membentuk perilaku anak agar berperilaku beragama, hal ini dirasa penting sebab di era sekarang ini yang serba maju banyak anak-anak yang Perilaku religiositas anak dalam kehidupan bermasyarakat Tindakan anak dalam masyarakat Nilai-nilai yang didapat anak bertingkah laku melewati batas koridor agama maupun norma yang berlaku didalam masyarakat.

Pola didik yang benar dapat menghasilkan nilai-nilai serta tindakan atau tingkah laku yang berkualitas dalam diri anak untuk bekal hidup dimasyarakat. Dari pola didik yang benar inilah maka dapat dihasilkan generasi masa depan yang unggul dalam kehidupan bermasyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek subjek dan pelaku yang diamati. Menurut Arikunto, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterprestasikan fenomena yang sedang terjadi dilapangan. Ciri-ciri penelitian jenis ini yaitu : [30]

1. Bersifat mendeskripsikan kejadian atau peristiwa yang bersifat factual.
2. Dilakukan dengan survey, dalam arti penelitian ini mencakup seluruh metode kecuali yang bersifat histories dan ekperimental.
3. Mencari informasi factual yang dilakukan secara mendetail.
4. Mengidentifikasi masalah-masalah untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung.
5. Mendeskripsikan subjek yang sedang dikelola oleh kelompok orang tertentu dalam waktu yang bersamaan.

Penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, maengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih

[30]Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 65

mementingkan proses dari pada hasil, membatasi study dengan focus, memiliki seperangkat criteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak, peneliti dan subjek penelitian.[31]

B. Definisi Operasional Variabel

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki cirri Islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih menfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan alquran dan hadis. Artinya, kajian pendidikan Islam bukan sekadar menyangkut aspek normative ajaran Islam, tetapi juga terapannya dalam ragam materi, institusi, budaya, nilai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat.[32]

2. Kenakalan Siswa

Kenakalan Remaja adalah suatu bentuk aktivitas, kegiatan, ataupun perbuatan yang melanggar norma, ketentuan, dan peraturan hukum. Biasanya dilakukan oleh anak-anak berusia 13 sampai dengan 18 tahun Para remaja ini melakukan tindakan tersebut karena didorong berbagai faktor, ditambah dengan adanya kesempatan. Perbuatan mereka disebut dengan tindakan patologis karena mereka melanggar norma hukum, dan

---

[31]Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).(*Bandung: Alfabeta. 2006) h. 197

[32]Nurani Soyomukti, Teori-teori Pendidikan, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 27.

berbuat diluar batas yang dapat merugikan keluarga, lingkungan tempat tinggal dan juga orang lain.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat ukur atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang di cari. [33]

Sumber data pada penelitian ini adalah guru PAI di MTs Al Karim yang berjumlah 2 orang, kepala MTs dan di dukung oleh beberapa guru lainnya, seperti guru PKN dan staf TU. Sumber data primer selanjutnya adalah: siswa di MTs Al Karim Desa Talang Panjang Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah dari siswa. Adapun jumlah informan penelitian ini adalah berjumlah 10 siswa.

2. Data Sekunder

Pengumpulan data jenis ini diperoleh dari data pendukung dari guru lain, staff TU, serta dilakukan dengan menelusuri bahan bacaan berupa jumal-jurnal, buku, Internet dan berbagai hasil penelitian terkait, serta dokumen yang tersedia di MTs Al Karim.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam observasi awal, peneliti melakukan pencatatan terhadap fenomena yang terjadi di lapangan seperti budaya, kebiasaan dan Bahasa

[33]Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*. h. 23

yang digunakan oleh masyarakat MTs Al Karim , serta mengumpulkan data-data yang didapat dari salah satu tokoh masyarakat, yang berupa profil desa dan catatan fenomena yang terjadi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti pada saat observasi berlangsung.

Penggunaan metode observasi ini dengan alasan peneliti dapat lebih mengenai dunia social dan perilaku yang menjadi focus penelitian ini. Peneliti sewaktu-waktu berbaur dengan subjek penelitian ketika proses komunikasi antar subjek berlangsung.

2. Wawancara

Dengan menggunakan pedoman pertanyaan terhadap subyek penelitian dan informan yang dianggap dapat memberikan penjelasan dam informasi mengenai penyebab atau yang menyebabkan kenakalan dikalangan siswa serta faktor yang berpengaruh terhadap kenakalan siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahasan tertulis atau film. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan data, foto dokumentasi, pencatatan serta dengan menganalisis data-data tertulis berupa arsip mengenai data yang diteliti yang peneliti dapatkan dari salah satu tokoh masyarakat. Alasan penggunaan teknik ini adalah karena dapat digunakan sebagai bukti fisik dalam penelitian.[34]

---

[34]Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2006) h. 20.

Dalam hal ini peneliti mencatat semua data yang didapat dari informan, yakni salah satu tokoh masyarakat. Data berupa informasi dokumen desa yang berkaitan dengan penelitian pada skripsi di MTs Al Karim Desa Talang Panjang Kecamatan Bang Haji Kabupaten Benteng .

E. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan selanjutnya akan diolah dengan teknik analisa *content* (isi) yaitu teknik analisa yang mengutamakan penganalisaan fakta dan temuan di lapangan secara alami. [35]

Dalam penelitian ini penulis melakukan dua cara analisa yaitu analisa selama dilapangan dan analisa setelah selesai melakukan pendataan di lapangan. Pada tahap analisa, selama peneliti di lapangan, peneliti mempertajam focus penelitian pada aspek-aspek yang menarik. Disamping itu dilakukan juga pengembangan pertanyaan-pertanyaan guna menjaring data sebanyak mungkin berdasarkan temuan di lapangan. Selanjutnya juga dilakukan analisa terhadap hasil pengamatan dan mengkonteksnya dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Pada tahap analisa setelah pendataan penulis melakukan analisa data yang telah diperoleh dengan tahapan sebagai berikut.

1. Tahap pertama

Analisis yang dilakukan adalah proses reduksi data yang berfokus pada pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar dari catatan lapangan.[36] Abstraksi di sini adalah usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga

[35]Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. h. 25
[36] Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. … h. 28

sehingga tetap berada dalam satuan-satuan. Proses reduksi dilakukan secara bertahap selama dan sesudah pengumpulan data sampai laporan tersusun. Reduksi data dilakukan dengan cara membuat ringkasan data dan membuat kerangka dasar penyajian data.

2. Tahap kedua

Pada tahap kedua adalah penyajian data yaitu penyusunan sekumpulan informasi menjadi peryataan yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Data disajikan dalam bentuk teks naratif yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang dianalisis dalam bentuk komponen-komponen sebagaimana yang ditentukan dalam penelitian.[37]

3. Tahap ketiga

Adalah penarikan kesimpulan berdasarkan reduksi dan penyajian data yang telah dilakukan. Penarikan kesimpulan data hasil reduksi dan penyajiannya disesuaikan dengan pertanyaan disesuaikan dengan pertanyaan penelitian dan tujuan dari penelitian ini.

Analisa data berlangsung secara terus-menerus sejak dari wilayah penelitian sampai pada proses pengumpulan data dan penulisan laporan penelitian. Artinya, bahwa analisis data dilakukan sepanjang proses penelitian.

[37] Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. … h. 30

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Deskripsi Wilayah

MTs Al Karim berada di . Desa Talang Panjang, Kecamatan Bang Haji, Kabupaten Bengkulu Tengah Lokasi MTs Al Karim berbatasan pada :

a. Sebelah timur berbatasan dengan jalan desa
b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga
c. Sebelah barat berbatasan dengan kebun warga
d. Sebelah utara berbatasan dengan kebun warga[38]

MTs Al Karim terletak cukup jauh dari keramaian pusat kota, sehingga tidak mencemaskan orang tua serta guru-guru bila terganggu dari ramainya lalu lintas jalan raya ataupun kebisingan aktivitas di pusat kota Bengkulu. Dengan demikian, proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik.

2. Kondisi Madrasah

Adapun sekolah/ Madrasah sederajat yang terdekat adalah berjarak 6 Km, Pendirian Madrasah di pelopori oleh perangkat Desa yang menginginkan adanya sekolah SMP sederajat di Desa Talang Panjang yang bertujuan guna menampung siswa-siswa usia sekolah yang kurang mampu dalam hal biaya sehingga penduduk di desa Talang Panjang di

[38] Dokumentasi MTs Al Karim tahun 2018

Khususnya dan sekitar pada umumnya yang dalam usia sekolah dapat juga mengenyam pendidikan di Indonesia, dan membuka lapangan pekerjaan bagi para sarjana.

Adapun prospek pengembangan Madrasah sangat prospektif ini karena madrasah berada di lingkungan desa yang memiliki jumlah penduduk yang banyak. Adapun Murid yang ada saat ini berasal dari desa:

1. Talang Panjang
2. Kota Titik
3. Genting
4. PT BIO Nusantara

Penerimaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Kariim sangat terbatas di karenakan tempat yang tidak memadai.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Al Karim

a) Visi

Terwujudnya generasi muslim beriman, bertaqwa, berwawasan IPTEK dan mempunyai kepekaan sosial yang tinggi

b) Misi MTs Al karim

Berdasarkan Visi diatas, maka Madrasah dapat dimaksudkan sebagai berikut :

1) Membina dan mengembangkan lingkungan madrasah yang bersih, indah dan nyaman serta kondusif.
2) Melakukan pembiasaan diri dalam pengamalan ajaran Islam Ahlussunnah wal jamaah.

3) Mengembangkan pembelajaran untuk optimalisasi multi kecerdasan.
4) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai prestasi terbaik.
5) Mengoptimalkan mutu lulusan .
6) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan sehingga tercapai sarana pembelajaran yang berbasis IT.
7) Mengembangkan kegiatan penelitian dan kegiatan ilmiyah.
8) Mengoptimalkan Kegiatan pengembangan diri untuk menumbuhkan kemandirian dan cinta tanah air.
9) Menggalang partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu madrasah baik fisik maupun non fisik

c) Tujuan MTs. Al Karim

Sejalan dengan visi dan misi diatas Madrasah Tsanawiyah AL Karim mampu memiliki keunggulan–keunggulan khusus:

1) Mampu menciptakan lingkungan yang bersih, indah nyaman dan kondusif terhadap pendidikan dan pembelajaran.
2) Terbentuknya kultur madrasah dengan membiasakan perilaku-perilaku Islami.
3) Mampu menjadi madrasah yang berprestasi dan menjadi pilihan utama masyarakat.
4) Mampu mengembangkan kurikulum yang diberlakukan secara kreatif.

5) Mampu mengembangkan kemampuan dan kinerja tenaga kependidikan.
6) Mampu menciptakan inovasi pembelajaran sehingga KBM berjalan efektif dan efisien.
7) Mampu melaksanakan penilaian secara berkelanjutan.
8) Mampu meningkatkan perolehan nilai diatas standar kelulusan nasional.
9) Lulusan dapat melanjutkan pada jenjang madrasah favorit dan berkualitas.
10) Tersedianya seluruh sarana prasarana yang dibutuhkan hingga perangkat multimedia dan berbasis IT.
11) Terciptanya budaya baca yang semakin meningkat.
12) Mengoptimalkan fungsi bimbingan konseling.
13) Memiliki sistem manajemen dan job deskripsi organisasi yang jelas.
14) Mengoptimalkan partisipasi masyarakat untuk meningkatkan mutu madrasah baik secara fisik maupun non fisik, akademik dan non akademik dengan kerjasama saling menguntungkan.

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Adapaun data mengenai pendidikn dan tenaga kependidikan MTs Al Karim dapat dilihat melalui table berikut :

Tabel 4.1
Jumlah Guru dan Karyawan MTs AL Karim

No	Keterangan	Jumlah (Orang)

Pendidik		
1	Guru PNS	1
2	Guru Tetap Yayasan	10
3	Guru Honorer	
4	Penjaga	1
Tenaga Kependidikan		
1	Tata Usaha	

5. Jumlah Guru

Tabel 4.2
Data Guru MTs Al Karim

No	Nama	Bidang Studi
1	Tarjuli,S.Pd.I	Fikih
2	Sonita,S.Pd	Bahasa Indonesia
3	Tika Oktaviani,S.Pd	Bahasa Inggris
4	Bambang Irawan, M.Pd	Matematika, Bahasa Arab
5	Sasriyanti,S.Pd	PKN
6	Windi Asmasari,S.Pd	IPS
7	Anshori, S.Ag	Akidah Akhlak, A.Hadist
8	Wiwik Indarti,S.Pd	IPA
9	Imbri Farmasi	Mulok, SKI
10	Sebenar Hati,S.Pd	Seni Budaya. TIK
11	Homarul Ashabi, S.Pd	Penjaskes

6. Data siswa MTs Al Karim

Data siswa di MTs Al Karim dapat dilihat melalui table di bawah ini :

Tabel 4.3
Data Siswa MTs Al Karim

Tahun Ajaran	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Jumlah (Kelas 1+2+3)

	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2013/2014	9	1	12	1	8	1	29	3
2014/2015	7	1	9	1	12	1	28	3
2015/2016	12	1	7	1	9	1	28	3
2016/2017	14	1	10	1	8	1	32	3
2017/2018	18	1	11	1	7	1	36	3

7. Data Sarana Prasarana

Adapun data sarana dan prasarana MTs Al Karim dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana MTs Al Karim

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	3	-	3			3
2	Perpustakaan						
3	R. Lab. IPA	-					
4	R. Lab.Biologi	-					
5	R. Lab. Fisika	-					
6	R. Lab. Kimia	-					
7	R. Lab. Komputer	-					
8	R. Lab. Bahasa	-					
9	R. Pimpinan	-					
10	R. Guru	1					
11	R. Tata Usaha						
12	R. Konseling	-					
13	Tempat Beribadah						
14	R UKS	-					

15	Jamban						
16	Gudang						
17	R. Sirkulasi	-					
18	Tempat Olah Raga						
19	R. OSIS	-					
20	R. Lainya	-					

B. Hasil Penelitian

3. Bagaimana bentuk-bentuk krisis moral di kalangan remaja di Di MTs Al Karim Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah dan faktor-faktor apa yang mempengaruhinya?

Berdasarkan hasil interview yang peneliti lakukan dengan guru akidah akhlak MTs Al Karim, yakni Bapak Anshori tentang bentuk-bentuk kenakalan remaja di MTs Al Karim diantaranya yaitu :

a. Kenakalan ringan diantaranya yaitu: membolos sekolah, tidak mengerjakan PR, rambut panjang / disemir, merokok.
b. Kenakalan berat karena sudah tergolong pada pelanggaran hukum, diantaranya : berkelahi, mencuri, minum-minuman keras.

Bapak tokoh agama mengemukakan bahwa :

> "…Kenakalan ringan yang ada di MTs Al Karim diantaranya yaitu merokok ketengan, berambut panjang dan disemir. Sedangkan kenakalan yang mengganggu keamanan dan ketentraman orang lain yaitu berkelahi, mencuri, serta minum-minuman keras.[39]

Hal yang sama juga dikemukakan oleh tokoh tetua desa Talang Panjang, Bapak tokoh adat , yakni :

> "…kalo menurut bapak kenakalan remaja yang ada di dusun ini yang sering terlihat itu merokok. Sedangkan kenakalan yang mengganggu ketentraman orang lain itu seperti mencuri, serta nongkrong-nongkrong di pinggir jalan.[40]

Bapak Mimran, selaku Kepala MTs Al Karim mengungkapkan :

> "…Kenakalan remaja yang sering kami lihat di MTs Al Karim ini contohnya merokok, berambut gondrong, beberapa remaja ada

[39] Sumber : hasil interview dengan tokoh agama MTs Al Karim, Bapak Anshori Tgl 10 Agustus 2018, pukul 17.10 WIB

[40] hasil interview dengan tokoh adat, Bapak Abdul Tgl 10 Agustus 2018, pukul 17.30 WIB

yang memakai tato, tapi tidak banyak. Kalo kenakalan yang mengganggu keamanan dan ketentraman contohnya kasus mencuri.[41]

Begitu juga hasil interview yang diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak MTS AL KARIM Bengkulu Tengah, yakni Bapak Anshori, S.Ag tentang bentuk-bentuk kenakalan remaja, beliau mengatakan bahwa :

> ”…Bentuk-bentuk kenakalan remaja di SMP ini sebenarnya masih dalam kategori kenakalan ringan, artinya kenakalan tersebut masih dalam batas dan tidak membahayakan, contoh kenakalan ringan seperti tidak masuk tanpa keterangan, berkata kotor, tidak patuh kepada guru. Sebagian siswa juga ada yang termasuk dalam kategori kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan siswa lain, dan itu sudah termasuk kenakalan berat contohnya yaitu membawa / merokok di lingkungan sekolah, berkelahi, kasus mencuri barang siswa lain”.[42]

Sama halnya yang diungkapkan oleh pasangan suami isteri bapak Herman dan ibu Narti selaku orang tua salah satu remaja di MTs Al Karim:

> “…Bentuk kenakalan ringan contohnya tidak mematuhi perintah kami (orang tua), tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak mengerjakan PR Sekolah, pulang larut malam, sedangkan kenakalan berat diantaranya seperti minum-minuman, merokok dengan teman-temanya.[43]

Hal senada juga disampaikan oleh orang tua siswa, yakni bapak Saipul :

> “…Bentuk kenakalan ringan contohnya membantah omongan kami ketika diberi tahu, pulangnya larut malam, sedangkan kenakalan berat diantaranya seperti minuman ceper.[44]

Pendapat lain diungkapkan oleh bapak Ismail, SE :

---

[41] Sumber : hasil interview dengan Guru di MTS AL KARIM Bengkulu Tengah, Tgl 08 Agustus 2018, pukul 10.00 WIB

[42] Sumber : hasil interview dengan Guru PAI MTS AL KARIM Bengkulu Tengah, Bapak Anshori, S.Ag Tgl 08 Agustus 2018, pukul 10.00 WIB

[43] Sumber : hasil interview dengan salah seorang orang tua remaja di MTs Al Karim, Bapak Herman dan Ibu Narti, Tgl 10 Agustus 2018, pukul 16.00 WIB

[44] Sumber : hasil interview dengan Bapak Saipul (orang tua siswa), Tgl 12 Agustus 2018, pukul 17.00 WIB

> "…Wah, kalo anak saya bersekolah di Padang dek, dia mondok, insya allah anak saya tidak macem-macem, soalnya dari kecil saya mendidiknya dengan pendekatan agama yang terus saya tanamkan, seperti mengaji rutin sehabis maghrib, sholat lima waktu. Nah kalo menurut saya bentuk kenakalan remaja itu seperti tidak mengerjakan pekerjaan rumah, keluyuran tidak jelas, pulang sampai larut malam, dan meminum-minuman keras.[45]

Sedangkan bapak Ruslan mengatakan bahwa :

> "…Kenakalan yang ada di MTs Al Karim misalnya anak-anak merokok ketengan. Sedangkan kenakalan yang mengganggu keamanan dan ketentraman orang lain seperti mencuri hasil tangkapan ikan, serta minum-minuman keras.[46]

Begitu pula wawancara dengan beberapa remaja di MTs Al Karim :

> "….kenakalan remaja itu adalah kegiatan yang sudah biasa dilakukan ketika remaja mbak, kalo sebab-sebabnya mungkin karena memang sudah waktunya remaja.[47]
>
> "…krisis moral itu mungkin sudah tidak bermoral, sebabnya karena tidak diperhatikan orang tua.[48]
>
> "….krisis moral itu moralnya sudah hilang mbak, faktornya karena masa puber remaja.[49]
>
> "…krisis moral itu macem-macem, contohnya kayak mencuri, mengkonsumsi narkoba, merokok, ngelem, dan sebagainya. Kalo faktornya karena ingin tahu.[50]
>
> "…Kenakalan remaja itu sebabnya karena diajak temen-temen, kalo contohnya, merokok, minuman, malak, dan sebagainya.[51]
>
> "…kenakalan remaja atau krisis moral itu faktornya karena orang tua tidak pernah di rumah mbak, contohnya, seperti mencuri, minum-minuman. (wawancara dengan Andre, 17 tahun, tanggal 12 Mei 2018)

---

[45] Bapak Ismail (orang tua siswa), Tgl 12 Agustus 2018, pukul 19.00 WIB

[46] *Interview* dengan Bapak Ruslan (orang tua siswa), Tgl 14 Agustus 2018, pukul 16.10 WIB

[47] *Interview* dengan Yanto, 16 tahun, tanggal 15 Agustus 2018

[48] *Interview* dengan Rudi, 16 tahun tanggal 15 Agustus 2018

[49] *interview* dengan Wawan, 17 tahun, tanggal 16 Agustus 2018

[50] *wawancara* dengan Reko, 18 tahun, tanggal 16 Agustus 2018

[51] wawancara dengan Iwan, 16 tahun, tanggal 18 Agustus 2018

> "….kenakalan remaja itu adalah kegiatan yang sudah biasa dilakukan ketika remaja mbak, sebabnya mungkin karena memang sudah waktunya remaja.[52]
>
> "…krisis moral itu maksudnya mungkin sudah tidak bermoral, sebabnya karena tidak diperhatikan lagi oleh orang tua.[53]
>
> "…Kenakalan remaja itu sebabnya karena ingin tahu mbak, kalo contohnya, seperti merokok, minuman, malak, dan sebagainya.[54]
>
> "…kenakalan remaja atau krisis moral itu faktornya karena orang tua tidak pernah di rumah mbak, contohnya, seperti mencuri, minum-minuman.[55]

Berdasarkan hasil interview yang peneliti peroleh dari beberapa sumber tersebut bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja di MTs Al Karim ini memang beraneka ragam, dan yang jelas sebagaimana bentuk-bentuk kenakalan remaja yang dipaparkan oleh Zakiyah Daradjat yang terbagi dalam tiga bagian yaitu : (1). Kenakalan ringan. (2). Kenakalan berat yang sudah tergolong pada pelanggaran hukum. (3). Kenakalan seksual. Sedangkan sebagian besar kenakalan remaja atau siswa di MTs Al Karim ini termasuk kategori kenakalan ringan, akan tetapi ada juga yang termasuk dalam tingkatan yang lebih tinggi yaitu kenakalan berat yang sudah tergolong pada pelanggaran hukum, hal ini disebabkan aktualisasi diri mereka yang masih dalam taraf mencari jati diri.

Berbicara tentang remaja atau siswa, tidak semua mempunyai perilaku yang sama antara remaja satu dengan remaja yang lain. Dalam arti ada yang termasuk kategori nakal dan tidak nakal, begitu juga dengan remaja atau siswa di MTs Al Karim. Mengenai hal ini dapat dijelaskan

---

[52] *Interview* dengan Rido, 17 tahun, tanggal 18 Agustus 2018
[53] *Interview* dengan Yuda, 18 tahun tanggal 18 Agustus 2018
[54] wawancara dengan Yoki, 17 tahun, tanggal 21 Agustus 2018
[55] wawancara dengan Dedi, 17 tahun, tanggal 21 Agustus 2018

bahwa berdasarkan interview yang diperoleh dan diketahui bahwa dari jumlah siswa yang ada, jumlah siswa yang nakal dan tidak nakal secara angka tidak dapat dipastikan, karena kenakalan seseorang itu relative artinya seorang remaja atau siswa pada saat ini nakal bisa saja besok sudah berubah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, bentuk – bentuk kenakalan remaja yang terjadi di MTs Al Karim sangat beraneka ragam. Dan kenakalan di MTs Al Karim ini tergolong kenakalan ringan dan juga sudah tergolong mengganggu keamanan dan ketentraman siswa lain.

4. Apa saja Faktor-faktor yang Mempengaruhi Krisis Moral di MTs Al Karim?

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kondisi yang ada pada diri remaja cenderung masih labil, sehingga remaja masih diombangkan-ambingkan oleh segala sesuatu yang ada di sekitar mereka begitu juga dengan pelanggaran atau kenakalan yang mereka lakukan sebagai aktualisasi dari keadaan jiwa dan kebutuhan yang diinginkan.

Akan tetapi semua itu tidak mungkin terjadi tanpa adanya faktor yang mempengaruhinnya. Adapun faktor disini dibagi menjadi tiga yaitu: faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Untuk lebih jelasnya maka peneliti akan menyajikan tentang faktor yang mendorong kenakalan remaja di MTs Al Karim melalui hasil interview berikut :

Berdasarkan hasil interview dengan guru Akidah Akhlak MTS AL KARIM Bengkulu Tengah, yakni Bapak Anshori, S.Ag, menerangkan

tentang faktor yang melatarbelakangi remaja atau seorang siswa untuk melakukan tindakan kenakalan remaja antara lain: dilihat dari usia remaja itu sendiri, sebagai seorang remaja atau masa transisi bisa melakukan sesuatu tanpa memikirkan akibatnya, kemudian dari faktor keluarga kurangnya rasa perhatian dan kasih sayang dari orang tua, karena pengaruh lingkungan atau masyarakat yang kurang baik dan faktor sekolah yaitu dari pergaulan yang salah dan supaya dianggap jugo oleh temannya.

Sebagaimana hasil interview dengan bapak Anshori, S.Ag, beliau mengungkapkan bahwa faktor penyebab kenakalan remaja atau siswa adalah bersumber dari 3 sebab, yaitu:[56]

a. Keadaan Keluarga

Perhatian orang tua yang sangat kurang dan seorang anak tidak mendapat kasih sayang karena orang tua yang sibuk bekerja, dan pengetahuan agama rendah.

b. Keadaan sekolah

Faktor sekolah yang kurang mendukung misalnya dari teman bergaulnya, karena ada paksaan dan jika ia tidak melakukan maka dianggap remeh bahkan dimusuhi oleh teman sepermainannya, akhirnya ia melakukan perbuatan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

c. Keadaan masyarakat

[56] Sumber: interview dengan Guru PAI MTS AL KARIM Bengkulu Tengah, Bapak Anshori, S.Ag Tgl 08 Agustus 2018, pukul 10.00 WIB

Sebagai anggota masyarakat atau faktor lingkungan seorang remaja selalu mendapat pengaruh yang menyebabkan mereka melakukan kenakalan.

Sama halnya yang diungkapkan oleh bapak Tarjuli, S.Pd.I selaku guru fiqih MTs Al Karim bahwa orang tua yang kurang mengetahui tentang ajaran-ajaran agama, sehingga anak juga tidak mengetahui bagaimana hal yang baik yang harus dilakukan. Selain itu masalah ekonomi yang pas-pasan sehingga kebutuhan anak tidak bisa terpenuhi, misalnya: pembayaran SPP yang selalu menunggak karena orang tua tidak punya uang.

Sedangkan menurut pendapat guru Akidah akhlak yaitu Bapak Anshori, S.Ag menjelaskan bahwa faktor kenakalan remaja yaitu :

a. Faktor Keluarga
    1. Broken home (perpecahan keluarga), karena keluarga yang broken home sangat berpengaruh terhadap jiwa anak karena anak tidak mendapat ketenangan dalam keluarga dikarenakan disharmonisasi dengan demikian akan menyebabkan anak larut dalam kenakalan.
    2. Kurang mendapat kasih sayang dari kedua orang tuanya. Hal ini menyebabkan terjadinya kenakalan pada anak.

b. Faktor Sekolah

Dari faktor sekolah sendiri bagaimana seorang remaja atau siswa dapat memilih teman yang baik, sehingga dalam diri remaja tersebut dapat mempunyai perilaku yang baik pula.

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan yang terluas bagi remaja. Kemajuanteknologi yang disalahgunakan misalnya seperti tayangan televisi dan internet. Kemudian kondisi lingkungan masyarakat yang kurang kondusif bagi perkembangan jiwa dan pribadi pada anak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja yaitu siswa yang ada di MTs Al Karim adalah faktor keluarga dan faktor sekolah dan masyarakat dalam keseharian. Ketiga faktor tersebut mengakibatkan anak tidak bisa tekendalikan sehingga moral atau akhlak yang baik tidak tertanamkan pada jiwanya akibatnya anak melakukan berbagai tindakan-tindakan yang bisa merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Selain itu memang karakter seorang remaja atau siswa yang senantiasa timbul rasa ingin mencoba-coba yang menurutnya masih baru dan masa remaja bagi siswa adalah masa transisi untuk mencapai jati diri sehingga timbul perasaan selaludan selalu ingin diperhatikan.

5. **Bagaimana strategi yang digunakan dalam mengembangkan pendidikan Islam untuk mengantisipasi kenakalan remaja dan krisis moral di kalangan remaja di Di MTs Al Karim?**

Strategi adalah metode untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi strategi guru Akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan remaja adalah suatu metode yang digunakan oleh guru Akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan remaja atau siswa.

Strategi guru Akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan remaja bertujuan untuk mencegah agar tidak terjadi kenakalan yang serupa dari siswa lainnya. Selain itu strategi juga bertujuan untuk menghindarkan siswa dari berbagai bentuk kenakalan yang berupa pengaruh dari siswa atau remaja lainnya. Selain strategi atau metode ini juga bertujuan untuk menghindarkan remaja dari bentuk kenakalan lainnya yang bukan tidak mungkin akan mempengaruhi perkembangannya.

a. Model-model Akidah akhlak (PAI) Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja

Dalam rangka melaksanakan tugas sebgai pendidik hendaknya bertolak pada amar ma’ruf nahi mungkar dalam artian menjadikan prinsip tauhid sebagai pusat penyebaran misi iman, Islam dan ihsan dan kekuatan rochani pokok yang dikemblikan oleh pendidik adalah individualitas, sosialitas dan moralitas (nilai-nilai agama dan moral). Tidak dari pada strategi pendidik dalam dunia pendidikan adalah membina dan memberi pengawasan sepenuhnya dan bertanggung

jawab dalam segala segi perilaku dan tindak tanduk yang remaja atau siswa lakukan, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah walaupun tidak sepenuhnya.

Dalam penelitian oleh bapak Anshori, S.Ag guru Akidah Akhlak hasil interview menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan dalam menanggulangi kenakalan remaja adalah:

1. Memberi tugas pekerjaan rumah agar anak mempunyai kesibukan atau beban, serta tanggung jawab
2. Penyuluhan terpadu
3. Penegakkan kedisiplinan

Sedangkan pendekatan yang dilakukan oleh bapak Anshori dalam menanggulangi kenakalan remaja yaitu:

1. Pendekatan spiritual, remaja atau siswa diajak mendekatkan diri kepada Allah, agar mendapat hidayah dan ridhonya.
2. Memberikan nasehat-nasehat
3. Pendekatan emosional
4. Hukuman yang bersifat mendidik, misalnya mengerjakan shalat secara berjamaah.

Demikian beberapa model pendekatan Pendidikan Islam yang dikemukakan oleh guru Akidah akhlak dalam menanggulangi adanya kenakalan remaja.

b. Strategi Guru Akidah akhlak Untuk Menanamkan Akidah akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Yang Bersifat Preventif (Pencegahan)

Adapun strategi guru Akidah akhlak dan dibantu oleh tokoh masyarakat yang ada di MTs Al Karim dalam menanggulangi kenakalan remaja dilaksanakansecara prefentif (pencegahan) beserta kegiatan-kegiatan yang mendukung untuk menanggulangi kenakalan remaja di MTs Al Karim. Berikut ini strategi yang dilakukan guru Akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan remaja di MTs Al Karim yaitu:

Berdasarkan hasil interview dengan Bapak Rosihan, S.Pd selaku guru BP menjelaskan bahwa bahwa strategi preventif ini dilakukan pada saat siswa masuk sekolah ketika mengikuti Masa Orientasi Siswa (MOS), siswa-siswi ini dijelaskan tentang tata tertib yang berlaku di sekolah sehingga siswa dapat mengetahui tentang peraturan dan tidak melakukan pelanggaran.

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan guru Akidah akhlak bapak Anshori, S.Ag beliau mengemukakan bahwa strategi preventif ini dilakukan dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Menjalin Kerjasama Antara Sekolah, Pihak Tertentu Yang Terkait Tentang Menanggulangi Krisis Moral sebagai penyebab Kenakalan Remaja

Bapak Rosihan, S.Pd selaku Guru BK, beliau mengungkapkan bahwa hubungan guru, orang tua siswa dan juga masyarakat adalah salah satu sarana administrasi pendidikan. Hubungan masyarakat adalah proses komunikasi antara sekolah dan partisipasi masyarakat dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat sangat penting.

Karena hubungan ini dapat meningkatkan peran dan partisipasinyadalam memberikan kontrol perkembangan perilaku remaja atausiswa di luar sekolah.

Hal ini sesuai hasil interview dengan Bapak Anshori, S.Ag beliau mengungkapkan bahwa untuk menanggulangi kenakalan remaja yang ada di MTs Al Karim ini, beliau berusaha menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa sehingga terjalin komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan wali murid. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengundang wali murid untuk datang kesekolah pada waktu pembagian raport sekaligus membicarakan masalah perkembangan siswa dan masalah pendidikan.

Selain itu masyarakat juga turut serta membantu memantau siswa untuk menanggulangi kenakalan remaja. Sertamelakukan koordinasi dengan pihak terkait dalam pencegahan kenakalan misalnya: polisi, dan mahasiswa di bidang keagamaan.

Begitu pula hasil wawancara dengan guru BK bapak Rosihan, S.Pd yaitu: adanya kerjasama antar personal sekolah, mulai dari kasek,wakasek, para guru, Staf Tata Usaha untuk lebih tegas dalammendisiplinkan siswa.[57]

Berdasarkan hasil interview peneliti dapat di pahami bahwa untuk mencegah terjadinya kenakalan diperlukan adanya kerja sama antara personil sekolah, orang tua siswa dan juga pihak yangberwajib, sehingga terjalin komunikasi yang baik.

c. Strategi Masyarakat, Guru akidah akhlak dan Guru Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Yang Bersifat Kuratif (Penyembuhan)

Strategi guru Akidah akhlak yang ada di MTs Al Karim dalam menanggulangi kenakalan remaja yang bersifat kuratif (penyembuhan), langkah – langkah yang dilakukan adalah:

1. Mengadakan Pendekatan Langsung Kepada Siswa Yang Bermasalah (Bimbingan Pribadi)

Berdasarkan hasil interview peneliti dengan Bapak Mursyid, beliau mengungkapkan bahwa dalam menanggulangi kenakalan remaja di MTs Al Karim dengan cara kuratif adalah dengan cara memberi nasehat yaitu dengan memberi pengarahan tentang cara berakhlak yang baik, dengan cara ini diharapkan siswa bisa

[57] Sumber: Hasil Interview dengan Guru BK, bapak Rosihan, S.Pd, pada tanggal 09 Agustus2018, pukul 08.30

menyadari kesalahannya dan berusaha memperbaiki atas apa yang telah dia lakukan.

Apabila dengan cara yang baik tidak bisa maka jalan satu-satunya adalah dengan memberikan hukuman yang sifatnya mendidik. Adapun sanksi-sanksi yang diberikan guru Akidah Akhlak bagi siswa yang melanggar yaitu: Bentuk sanksi disesuaikan dengan tingkat pelanggaran, mulaiperingatan, memanggil orang tua siswa, membuat pernyataan, atau bahkan dikembalikan pada orang tua siswa.

Langkah penanganan yang dilakukan oleh Bapak Rosihan selaku guru BK dalam menanggulangi kenakalan remaja adalah:

a. Memberikan teguran dan nasehat kepada siswa yang bermasalah dengan menggunakan pendekatan keagamaan.
b. Memperketat presensi kehadiran
c. Memberikan perhatian khusus pada siswa yang bermasalah yang dilakukan secara wajar agar tidak menyebabkan kecemburuan sosial.
d. Menghubungi orang tua siswa yang bermasalah agar mereka mengetahui perkembangan putranya.

2. Menekankan Pembinaan Moral

Menurut hasil interview peneliti dengan bapak Rosihan beliau mengungkapakan bahwa pembinaan moral kepada remaja atau siswa sangat penting karena apabila moral sudah tertanam

dengan baik maka akan mudah menghadapi dorongan atau pengaruh dari luar. Hal ini dilakukan dengan penyampaian kepala sekolah disaat upacara hari senin.[58]

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan moral sangat penting karena dengan adanya pembinaan moral, siswa akan tertanam akhlak yang baik dan mampu menghadapi pengaruh-pengaruh dari luar yang akan bersifat negatif.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Data

Setelah dipaparkan hasil penelitian diatas, maka penulis akan memberikananalisis sebagai berikut :

a. Bentuk-bentuk Krisis Moral Remaja

Seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Akidah Akhlak, guru BK, serta beberapa orang tua siswa bahwa, beliau mengemukakan bentuk-bentuk kenakalan remaja atau siswa di MTs Al Karim ada dua, sesuai dengan pendapat Zakiah Derajat[59] dalam bukunya yang berjudul *Membina Nilai-Nilai Moral* diantaranya adalah

[58] Sumber: Hasil Interview dengan Guru BK, bapak Rosihan, S.Pd, pada tanggal 09 Agustus2018, pukul 08.30

[59] Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang,. 1997) hal. 10

1. Kenakalan Ringan atau kenakalan yang tidak sampai pada pelanggaran hukum yang ada di di MTs Al Karim, dari hasil wawancara peneliti bentuk–bentuk kenakalan diantaranya adalah:
   a. Membolos atau tidak masuk sekolah tanpa ada keterangan.
   b. Terlambat datang di sekolah atau masuk sekolah
   c. Tidak Mengerjakan PR.
   d. Tidak patuh kepada guru dan Orang tua
   e. Melanggar tata tertib sekolah, seperti: tidak tidak menggunakan seragam sekolah/seragam tidak sesuai dengan ketentuan sekolah, rambut panjang bagi laki-laki, disemir dan lain sebagainya.
   f. Merokok Bagi anak yang bermasalah atau melakukan kesalahan maka akan di berikan hukuman dan sanksi yang bersifat mendidik sesuai dengan jenis pelanggarannya, dengan tujuan agar siswa tersebut mempunyai tanggung jawab terhadap sanksi tersebut dan tidak akan mengulangi lagi perbuatannya yang sudah melanggar tata tertib sekolah.
2. Kenakalan berat yaitu kenakalan yang sudah tergolong pada pelanggaran hukum. Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru, beliau mengemukakan bahwa kenakalan yang berat yaitu kenakalan yang sudah tergolong pada pelanggaran hukum yang ada di MTs Al Karim diantaranya adalah:
   a. Berkelahi dengan temannya

b. Mencuri barang atau hak milik temannya.

Perbuatan ini dilakukan di dalam kelas, dan di luar kelas. Kenakalan ini sudah tergolong pada pelanggaran hukum karena telah merugikan atau mengganggu ketentraman orang lain dan juga merugikan dirinya sendiri.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa bentuk-bentuk kenakalan yang ada di MTs Al Karim yaitu kenakalan ringan (kenakalan yang belum tergolong pada pelanggaran hukum) dan juga kenakalan yang berat (kenakalan yang sudah melanggar hukum).

b. Faktor-faktor Penyebab Krisis Moral Remaja di MTs Al Karim

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa orang tua siswa atau remaja, guru, tokoh masyarakat beliau mengemukakan faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja di MTs Al Karim adalah:

1. Faktor keluarga

Kenakalan remaja di MTs Al Karim disebabkan oleh faktor keluarga yaitu:

a. Disharmonis keluarga dan Broken home (perpecahan keluarga), karena keluarga yang broken home sangat berpengaruh terhadap jiwa anak karena anak tidak mendapat ketenangan dalam keluarga di karenakan disharmonisasi dengan demikian akan menyebabkan anak larut dalam kenakalan.

b. Karena kurang rasa kasih sayang dan perhatian dari orang tua.

c. Masalah ekonomi yang pas-pasan sehingga kebutuhan anak tidak bisa terpenuhi, misalnya: pembayaran SPP yang selalu menunggak karena orang tua tidak punya uang.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga yang menyebabkan anak menjadi nakal dikarenakan keluarga yang broken home dandisharmonisasi, ekonomi yang pas–pasan dan orang tua yang sibuk bekerja di luar sehingga anak kurang mendapat rasa kasih sayang dan perhatian dari orang tua.

2. Faktor Sekolah

Pergaulan remaja atau siswa dalam lingkungan keseharian mereka juga merupakan salah satu penyebab terjadinya kenakalan remaja. Sehingga remaja harus benar – benar pandai memilih teman dalam bergaul.

Dari faktor sekolah sendiri bagaimana seorang remaja atau siswa dapat memilih teman yang baik, sehingga dalam diri remaja tersebut dapat mempunyai perilaku yang baik pula.

3. Faktor Masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan yang terluas bagi remaja. Kemajuanteknologi yang disalahgunakan misalnya seperti tayangan televisi daninternet. Kemudian kondisi lingkungan masyarakat yang kurang kondusifbagi perkembangan jiwa dan pribadi pada anak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja yaitu siswa yang ada di MTs Al Karim adalah faktor keluarga dan faktor sekolah dan masyarakat dalam keseharian. Ketiga faktor tersebut mengakibatkan anak tidak bisa tekendalikan sehingga moral atau akhlak yang baik tidak tertanamkan pada jiwanya akibatnya anak melakukan berbagai tindakan-tindakan yang bisa merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Selain itu memang karakter seorang remaja atau siswa yang senantiasa timbul rasa ingin mencoba-coba yang menurutnya masih baru dan masa remaja bagi siswa adalah masa transisi untuk mencapai jati diri sehingga timbul perasaan selaludan selalu ingin diperhatikan.

Strategi adalah metode untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi strategi guru Akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan remaja adalah suatu metode yang digunakan oleh guru Akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan remaja atau siswa.

Strategi guru Akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan remaja bertujuan untuk mencegah agar tidak terjadi kenakalan yang serupa dari siswa lainnya. Selain itu strategi juga bertujuan untuk menghindarkan siswa dari berbagai bentuk kenakalan yang berupa pengaruh dari siswa atau remaja lainnya. Selain strategi atau metode ini juga bertujuan untuk menghindarkan remaja dari

bentuk kenakalan lainnya yang bukan tidak mungkin akan mempengaruhi perkembangannya.

a. Model-model Akidah akhlak (PAI) Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja

Dalam rangka melaksanakan tugas sebgai pendidik hendaknya bertolak pada amar ma'ruf nahi mungkar dalam artian menjadikan prinsip tauhid sebagai pusat penyebaran misi iman, Islam dan ihsan dan kekuatan rochani pokok yang dikemblikan oleh pendidik adalah individualitas, sosialitas dan moralitas (nilai-nilai agama dan moral). Tidak dari pada strategi pendidik dalam dunia pendidikan adalah membina dan memberi pengawasan sepenuhnya dan bertanggung jawab dalam segala segi perilaku dan tindak tanduk yang remaja atau siswa lakukan, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah walaupun tidak sepenuhnya.

Dalam penelitian oleh Bapak Mursyid,S.Ag guru Akidah Akhlak hasil interview menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan dalam menanggulangi kenakalan remaja adalah:

1. Memberi tugas pekerjaan rumah agar anak mempunyai kesibukan atau beban, serta tanggung jawab.
2. Penyuluhan terpadu
3. Penegakkan kedisiplinan.

Sedangkan pendekatan yang dilakukan oleh bapak Anshori dalam menanggulangi kenakalan remaja yaitu:

1. Pendekatan spiritual, remaja atau siswa diajak mendekatkan diri kepada Allah, agar mendapat hidayah dan ridhonya.
2. Memberikan nasehat-nasehat
3. Pendekatan emosional
4. Hukuman yang bersifat mendidik, misalnya mengerjakan shalat secara berjamaah.

Demikian beberapa model pendekatan Pendidikan Islam yang dikemukakan oleh guru Akidah akhlak dalam menanggulangi adanya kenakalan remaja.

b. Strategi Dalam Menanggulangi Krisis Moral Kenakalan Remaja Yang Bersifat Preventif (Pencegahan)

Adapun strategi guru Akidah akhlak dan orang tua yang ada di MTs Al Karim dalam menanggulangi kenakalan remaja dilaksanakan secara prefentif (pencegahan) beserta kegiatan-kegiatan yang mendukung untuk menanggulangi kenakalan remaja di MTs Al Karim. Berikut ini strategi yang dilakukan guru Akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan remaja di MTs Al Karim yaitu:

Berdasarkan hasil interview dengan Bapak Rosihan selaku guru BK menjelaskan bahwa bahwa strategi preventif ini dilakukan pada saat siswamasuk sekolah ketika mengikuti Masa Orientasi Siswa (MOS), siswa-siswi ini dijelaskan tentang tata tertib yang berlaku di sekolah sehinggasiswa dapat mengetahui tentang peraturan dan tidak melakukanpelanggaran.

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan guru Akidah akhlak Bapak Anshori, S.Ag beliau mengemukakan bahwa strategipreventif ini dilakukan dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagaiberikut:

1. Mengaktifkan Kegiatan Keagamaan di Sekolah

   Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan selain menambah penguasaan agama juga berfungsi sebagai prefentif atau pencegahan terjadinya kenakalan remaja. Kegiatan keagaman yang biasa dilaksanakan yaitu: mengadakan pondhok ramadhan, menerbitkan bulletin Al-Qalam untuk menambah pengetahuan agama siswa, melaksanakan shalat berjamaah di musholla serta mengaji setiap awal pelajaran agama. Kegiatan keagamaan ini diselenggarakan di sekolah, sehingga dapat mengonsentrasikan lingkungan dan pergaulan remaja atau siswa yang kondusif untuk mengacu perkembangan moral siswa kearah yang positif. Berdasarkan hasil interview dengan Bapak Anshori, S.Ag mengungkapkan bahwa dalam mengaktifkan kegiatan keagamaan tidak hanya guru Akidah akhlak saja yang terlibat, akan tetapi semua guru yang ada di MTs Al Karim juga ikut bertanggung jawab. Jadi selain kegiatan exstrakurikuler siswa di lingkungan sekolah juga aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang berfungsi sebagai tindakan prefentif terjadinya kenakalan remaja.

   Hal yang sama menurut Bapak Rohadi selaku orang tua siswa atau remaja, beliau mengemukakan bahwa dengan

dilaksanakan kegiatan keagamaan maka sangat mempengaruhi jiwa siswa, sehingga siswa selalu sadar untuk selalu berbuat baik dan dapat menenangkan hati.

2. Menjalin Kerjasama Antara Sekolah, Pihak Tertentu YangTerkait Tentang Menanggulangi Krisis Moral Kenakalan Remaja dan OrangTua Siswa

Bapak Anshori, S.Ag selaku guru Akidah akhlak,beliau mengungkapkan bahwa hubungan guru, orang tua siswa danjuga masyarakat adalah salah satu sarana administrasi pendidikan.Hubungan masyarakat adalah proses komunikasi antara sekolah danpartisipasi masyarakat dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah.Meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat sangat penting.

Karena hubungan ini dapat meningkatkan peran dan partisipasinya dalam memberikan kontrol perkembangan perilaku remaja atausiswa di luar sekolah.

Hal ini sesuai hasil interview dengan Bapak Rosihan, S.Pd beliau mengungkapkan bahwa untuk menanggulangi kenakalan remaja yang ada di MTs Al Karim ini, beliau berusaha menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa sehingga terjalin komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan wali murid. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengundang wali murid untuk datang kesekolah pada waktu pembagian raport sekaligus

membicarakan masalah perkembangan siswa dan masalah pendidikan.

Selain itu masyarakat juga turut serta membantu memantau siswa untuk menanggulangi kenakalan remaja. Serta melakukan koordinasi dengan pihak terkait dalam pencegahan kenakalan misalnya: polisi, dan mahasiswa di bidang keagamaan.

Adanya kerjasama antar personal sekolah, mulai dari kasek, wakasek, para guru, Staf Tata Usaha untuk lebih tegas dalam mendisiplinkan siswa.

Berdasarkan hasil interview peneliti dapat di pahami bahwa untuk mencegah terjadinya kenakalan diperlukan adanya kerja sama antara personil sekolah, orang tua siswa dan juga pihak yang berwajib, sehingga terjalin komunikasi yang baik.

c. Strategi Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Yang Bersifat Kuratif (Penyembuhan)

Strategi dalam menanggulangi kenakalan remaja yang bersifat kuratif (penyembuhan), langkah – langkah yang dilakukan adalah:

1. Mengadakan Pendekatan Langsung Kepada Siswa Yang Bermasalah (Bimbingan Pribadi)

Berdasarkan hasil interview peneliti dengan Bapak Anshori, S.Ag, beliau mengungkapkan bahwa dalam menanggulangi kenakalan remaja di MTs Al Karim dengan cara kuratif adalah dengan cara memberi nasehat yaitu dengan memberi pengarahan

tentang cara berakhlak yang baik, dengan cara ini diharapkan siswa bisa menyadari kesalahannya dan berusaha memperbaiki atas apa yang telah dia lakukan. Apabila dengan cara yang baik tidak bisa maka jalan satu-satunya adalah dengan memberikan hukuman yang sifatnya mendidik. Adapun sanksi-sanksi yang diberikan bagi siswa yang melanggar yaitu: Bentuk sanksi disesuaikan dengan tingkat pelanggaran, mulai peringatan, memanggil orang tua siswa, membuat pernyataan, atau bahkan dikembalikan pada orang tua siswa.

Langkah penanganan yang dilakukan oleh guru Akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan remaja adalah:

a. Memberikan teguran dan nasehat kepada siswa yang bermasalah dengan menggunakan pendekatan keagamaan.
b. Memperketat presensi kehadiran
c. Memberikan perhatian khusus pada siswa yang bermasalah yang dilakukan secara wajar agar tidak menyebabkan kecemburuan sosial.
d. Menghubungi orang tua siswa yang bermasalah agar mereka mengetahui perkembangan putranya.

2. Menekankan Pembinaan Moral

Menurut hasil interview peneliti dengan guru Akidah Akhlak bahwa pembinaan moral kepada remaja atau siswa sangat penting karena apabila moral sudah tertanam dengan baik maka akan mudah menghadapi dorongan atau pengaruh dari luar. Hal ini

dilakukan dengan penyampaian kepala sekolah disaat upacara hari senin.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan moral sangat penting karena dengan adanya pembinaan moral, siswa akan tertanam akhlak yang baik dan mampu menghadapi pengaruh-pengaruh dari luar yang akan bersifat negatif. Selanjutnya pembinaan moral sangat penting karena dengan adanya pembinaan moral, siswa akan tertanam akhlak yang baik dan mampu menghadapi pengaruh-pengaruh dari luar yang akan bersifat negatif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja di MTs Al Karim yaitu:

1. Strategi yang dilakukan untuk menanggulangi krisis moral remaja di MTs Al Karim yakni dengan mengadakan kegiatan keagamaan; menjalin kerjasama antara sekolah dengan orang tua siswa, hubungan guru, orang tua siswa dan juga masyarakat adalah salah satu sarana administrasi pendidikan; mengadakan pendekatan langsung kepada siswa yang bermasalah (Bimbingan Pribadi) ; Menekankan pembinaan moral.
2. Adapun faktor penyebab kenakalan remaja di MTs Al Karim yaitu : a) Lingkungan Keluarga: Disharmonis keluarga dan Broken home (perpecahan keluarga); b) Karena kurang rasa kasih sayang dan perhatian dari orang tua; c) Masalah ekonomi yang pas-pasan sehingga kebutuhan anak tidak bisa terpenuhi**;** d) Lingkungan Sekolah yaitu situasi yang kurang mendukung misalnya dari teman bergaulnya; e) Lingkungan Masyarakat adalah lingkungan yang terluas bagi remajadan adanya kemajuan teknologi yang disalahgunakan.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian maka peneliti memberikan saran-saran terhadap pihak Sekolah, guru akidah akhlak, dan orang tua :

1. Kepada Orang tua untuk lebih memperhatikan anak-anaknya dan memberikan pengawasan terhadap anak-anaknya, dengan pembiasaan penanaman agama dalam keluarga.
2. Guru akidah akhlak yang dibantu lembaga sekolah untuk sama-sama berupaya mengatasi krisis moral kenakalan remaja di MTs Al Karim. Serta lembaga sekolah memberikan fasilitas yang memadai agar terhindar dari krisis moral.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Terjemahan.Jakarta. Departemen Agama Republik Indonesia.2005PT. syamil Cipta Media

Anonim. 2003. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta : Rineka Cipta.

Asmaran As., M.A. 1994. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Deswita, 2006. *Psikologi perkembangan.* Jakarta: Siswa rosdakarya

Hamalik, Oemar. (2008). Pengembangan Kurikulum: Dasar-dasar dan Perkembangannya. Bandung: Mandar Maju

Hamalik, Oemar.2010. Kurikulum dan Pembelajaran.Jakarta;Bumi Aksara

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*Bandung: Alfabeta

Muhaimin, dkk., 2001, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Siswa Rosdakarya

Moleong, Lexy, 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Siswa Rosdakarya. Bandung

Nurani Soyomukti, 2010, *Teori-teori Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Ramayulis, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia

Minarti, Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Amzah. Halm. 40

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008

Syahidin, dkk. 2009. *Moral dan Kognisi Islam.* Bandung: CV. Alvabeta.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*Bandung: Alfabeta

Zakiah Darajat. (1990). Kesehatan Mental. Jakarta: CV Haji Masagung

Umar, Bukhari. 2012. *Hadist Tarbawi.* Jakarta. Hamzah

Zakiah Darajat. 1983. *Psikologi Siswa* . N.V Bulan : Jakarta

Zakiah Daradjat, 1997. *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang